

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Sumber Data

Setiap penelitian memerlukan data atau informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya, agar data atau informasi itu dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Sesuai dengan masalahnya, maka sumber data dalam penelitian ini adalah hasil rekaman proses belajar, hasil tes kemampuan mahasiswa dalam memahami nilai-nilai religius novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya HAMKA, dan hasil penyebaran angket

Penelitian ini berlokasi di IAIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan populasi mahasiswa Fakultas Adab, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris angkatan 2000/2001 yang dalam masa studinya pernah mengikuti pelajaran apresiasi sastra. Berdasarkan data yang ada, mahasiswa yang mengikuti pelajaran bahasa Indonesia sebanyak 73 orang.

Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 55%, berarti 40,15 dibulatkan menjadi 40 orang mahasiswa. Setiap mahasiswa mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel, karena populasi ini cukup homogen. Sesuai dengan pendapat Surakhmad (1982:100) ".....bila populasi cukup homogen terhadap populasi di bawah seratus dapat dipergunakan sampai 50 % atau lebih."

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipercaya dan data atau informasi tersebut dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian, maka variabel dalam penelitian adalah hasil tes kemampuan memahami nilai-nilai religius novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya HAMKA. Dengan demikian, sumber datanya adalah hasil tes para mahasiswa yang bersangkutan.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 73 hasil tes para mahasiswa. Dari jumlah populasi tersebut ditarik sampel sebanyak 55%, berarti 40,15 dibulatkan menjadi 40. Dengan demikian, jumlah anggota sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 hasil tes para mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nasution (1978:16) apabila jumlah populasinya kurang dari dua ratus orang ke bawah, peneliti tidak hanya mengambil sepuluh persen, melainkan sekitar lima puluh persen atau lebih. Penarikan sampel dari populasi dalam penelitian ini menggunakan metode random dengan teknik random sederhana. Karena penulis beranggapan bahwa setiap mahasiswa bahasa dan sastra Inggris yang mengambil pelajaran bahas Indonesia (populasi) mempunyai posisi yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Menurut Fraenkel dan Wallen (1993: 81) metode random digunakan jika kita beranggapan bahwa setiap bagian yang terdapat dalam populasi mempunyai posisi yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Jika kita mempunyai populasi yang benar-benar homogen, maka penentuan sampel dapat dilakukan dengan cara random sederhana. Dalam hal ini, penulis akan menggunakan cara undian. Cara undian menurut Sutrisno Hadi (1986:76) dapat

dilakukan seperti kita mengadakan undian. yang langkah-langkahnya secara prinsip adalah sebagai berikut:

- (1) Membuat daftar nama semua populasi:
- (2) Memberi kode-kode yang berwujud angka-angka untuk setiap subjek yang ada dalam populasi:
- (3) Menulis kode-kode itu masing-masing dalam satu lembar kertas kecil dan digulung dengan baik:
- (4) Memasukan gulungan kertas-kertas itu ke dalam kaleng atau kotak lalu dikocok:
dan
- (5) Mengambil kertas yang digulung sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan.

Dengan demikian, maka akan didapatkan sampel penelitian yang diharapkan sesuai dengan rencana penelitian.

3.3. Metode dan Teknik Penelitian

3.3.1. Metode Penelitian

Dalam proses penelitian ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan, pertama, untuk mendeskripsikan gejala atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, berupa kemampuan para mahasiswa tingkat tiga program Bahasa dan Sastra Inggris IAIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun akademik 2000/2001 dalam memahami nilai-nilai religius novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya HAMKA, dengan

pendekatan model pembelajaran respons pembaca. Kedua. Penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk pemecahan masalah-masalah praktis pendidikan. Atmadilaga dan Firdaus dalam (Adeani, 1997: 52) mengatakan bahwa "secara umum, metode deskriptif bersifat melukiskan, menggambarkan atau mengilustrasikan sesuatu dengan kata-kata. Dalam arti ketat merupakan proposisi-proposisi yang secara khas menyatakan eksistensi, besarnya, bentuk atau penyebaran beberapa variabel." Dengan demikian, metode deskriptif adalah suatu metode yang berupaya mendeskripsikan keadaan objek dengan disertai penjabaran aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, maksud penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan para mahasiswa tingkat dua program Bahasa dan Sastra Inggris IAIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun akademik 2000/2001 dalam memahami nilai-nilai religius novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya HAMKA. Hasil pemahaman tersebut yang berupa hasil tes, dianalisis berdasarkan landasan teori indikator nilai-nilai religius. Kerangka kerja tersebut sejalan dengan pendapat Sudjana dan Ibrahim (dalam Adeani, 1997: 53) mengenai penelitian deskriptif seperti berikut.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah aktual sebagai mana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifat yang demikian, maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk pemecahan masalah praktis pendidikan.

Sasaran penelitian ini, hasil tes pemahaman mahasiswa tingkat dua program Bahasa dan Sastra Inggris mengenai nilai-nilai religius novel *Tenggelamnya Kapal*

Van Der Wijck karya HAMKA setelah melalui proses pengkondisian pendekatan model pembelajaran respons pembaca, maka studi deskriptif yang dilanjutkan dengan penafsiran analitis bertujuan mengungkap karakteristik objek yang diteliti. Metode tersebut sangat sesuai bila dijadikan kerangka kerja dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, penulis akan melakukan analisis terhadap hasil tes pemahaman nilai-nilai religius novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* para mahasiswa IAIN Sunan Gunung Djati Bandung terutama mengenai:

- (a) Aspek-aspek religius yang dipahami para mahasiswa IAIN Sunan Gunung Djati Bandung:
- (b) Aspek-aspek religius yang paling dipahami oleh mahasiswa IAIN Sunan Gunung Djati Bandung:
- (c) Penyampaian nilai-nilai religius yang paling mudah dipahami oleh para mahasiswa, dan
- (d) Keefektifan model pembelajaran respons pembaca.

Di samping itu, dilakukan pula pengelompokan serta penggabungan pengamatan secara rinci disertai penafsirannya. Berkaitan dengan itu, penelitian terhadap hasil tes pemahaman nilai-nilai religius para mahasiswa diarahkan pada kelengkapan aspek-aspek yang dijadikan bahan penilaian. Kelengkapan aspek-aspek yang diteliti didasarkan pada deskripsi maksimal dari masing-masing hasil tes para mahasiswa bersangkutan. Ini berarti bahwa pengungkapan aspek-aspek yang diteliti didasarkan pada bukti-bukti empiris yang terdapat dalam hasil tes pemahaman nilai-nilai religius para mahasiswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ditujukan untuk memperoleh deskripsi objektif mengenai: (1) Aspek-aspek religius yang dipahami (2) Aspek-aspek religius yang paling dipahami (3) Cara penyampai nilai-nilai religius yang paling mudah dipahami para mahasiswa (4) Keefektifan model pembelajaran respons pembaca dalam mengkaji nilai-nilai religius novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya HAMKA oleh para mahasiswa.

3.3.2. Teknik Penelitian

Dalam penelitian selain memerlukan metode yang tepat untuk memecahkan masalah penelitian, juga memerlukan teknik-teknik tertentu yang cocok dengan metode tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, teknik analisis isi. Alasan menggunakan teknik ini, karena analisis isi suatu teknik untuk mengungkap nilai-nilai dalam suatu karya sastra yang berpusat pada pemahaman isi pesan atau gagasan pengarang (Depdikbud, 1998: 7). Selain itu, juga menggunakan teknik-teknik yang merupakan serangkaian proses yang terdiri dari langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan rencana dan sistematisnya untuk mendapatkan data dalam memecahkan masalah. Menurut Sumanto (1990:4) bahwa "Penelitian (riset) adalah penggunaan metode ilmiah yang bersifat formal dan sistematis untuk mempelajari masalah. Dalam dunia pendidikan, kita kenal dengan adanya *penelitian pendidikan*, yaitu penggunaan metode ilmiah yang bersifat formal dan sistematis untuk mempelajari masalah-masalah pendidikan."

Dalam penelitian pendidikan, pengukuran yang cermat sulit dilaksanakan. Maka dari itu, pengukuran pendidikan kebanyakan dilaksanakan secara tidak langsung, karena tidak ada alat yang sebanding dengan alat ukur suhu untuk mengukur kecerdasan. Meskipun begitu, penelitian ini memerlukan adanya langkah-langkah yang saling keterkaitan.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Merumuskan masalah dengan mempertimbangkan kemampuan pribadi, manfaatnya, tujuannya, dan kegunaannya hasil penelitian ini;
- (2) Mengkaji kepustakaan;
- (3) Mengembangkan alat pengumpulan data;
- (4) Mendeskripsikan landasan teori;
- (5) Mengadakan proses belajar mengajar kepada mahasiswa tingkat tiga Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris IAIN Sunan Gunung Dajati Bandung dengan menggunakan model pembelajaran respons pembaca selama satu bulan, sebanyak empat kali pertemuan. Adapun jadwal yang digunakan sebagai berikut: Minggu pertama, menerangkan religiusitas dalam novel, menerangkan model pembelajaran yang akan digunakan, dan membagikan novel kepada seluruh populasi untuk dibaca selama satu minggu. Minggu kedua, mengadakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran respons pembaca dengan cara berdiskusi. Semua pembicaraan selama berdiskusi direkam dengan menggunakan *tape recorder*. Diskusi ini terdiri dari dua kelompok besar yang

berlaksanaan waktu, masing-masing kelompok beranggotakan 36 orang. Minggu ketiga, melanjutkan diskusi minggu kedua. Minggu keempat, mengadakan tes, dan menyebarkan angket; dan

(6) Menganalisis data;

(7) Membuat tabulasi hasil penelitian;

(8) Menafsirkan hasil penelitian; dan

(9) Menarik simpulan dan memberikan rekomendasi sesuai dengan hasil analisis dan implikasinya

3.4. Instrumen Penelitian

3.4.1 Tes

Instrumen yang digunakan di lapangan dalam mengumpulkan data berupa tes tertulis. Instrumen penelitian yang berupa tes tertulis ini diupayakan untuk memenuhi kriteria validitas bangun (*Construct validity*). Sudjana dan Ibrahim (dalam Adeani, 1997: 55) mengatakan bahwa:

Validitas bangun atau bangun pengertian (*Construct validity*) berkenaan dengan kesanggupan alat ukur mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang diukur. Pengertian-pengertian yang terkandung dalam konsep kemampuan, minat, sebagai variabel penelitian dalam berbagai bidang kajian harus jelas apa yang hendak diukur. Konsep-konsep tersebut masih abstrak, memerlukan penjabaran yang lebih spesifik, sehingga mudah diukur. Ini berarti setiap konsep harus dikembangkan indikator-indikatornya. Dengan adanya indikator dari setiap konsep maka bangun pengertian akan tampak dan memudahkan dalam cara pengukuran.

Berpedoman pada pernyataan di atas, maka setiap konsep sebagai variabel dalam penelitian ini dikembangkan indikator-indikatornya dengan cara menggunakan pemahaman atau logika berpikir atas dasar teori pengetahuan ilmiah.

Berikut ini dikemukakan beberapa indikator pesan religius yakni:

- (1) Hubungan manusia dengan Tuhan (Tauhid);
- (2) Hubungan manusia dengan orang lain atau masyarakat dan alam (Fiqih); dan
- (3) Hubungan manusia dengan diri sendiri (Akhlak).

Indikator-indikator tersebut, berdasarkan kriteria-kriteria religiusitas sebagai berikut:

3.3.1.1 Indikator aspek tauhid, kriterianya:

- (1) Iman Kepada Allah (perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan dan mengakui kebesaran Tuhan);
- (2) Tawakal kepada-Nya (perasaan takut); dan
- (3) Taubat (perasaan berdosa).

3.3.1.2 Indikator aspek fiqih, kriterianya:

- (1) Halal (dibolehkan),
- (2) Haram (dilarang),
- (3) Makruh (dibenci),
- (4) Mubah, dan
- (5) Sunat,

3.3.1.3 Indikator aspek akhlak, Kriterianya:

- (1) Sabar (kehidupan yang penuh kemulyaan),
- (2) Rendah hati,
- (3) Tawakal (penyerahan diri, tunduk, dan taat kepada yang Maha Pencipta),
- (4) Jujur,



pertanyaan ketiga, penulis sudah mengidentifikasi nilai-nilai religius yang tersurat maupun yang tersirat. Diharapkan dalam jawaban responden nilai (pesan) baik yang tersurat maupun yang tersirat, berupa pesan itu adanya. Yang terakhir untuk menjawab pertanyaan yang keempat, dapat dihitung berapa persen nilai-nilai religius dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang dipahami oleh mahasiswa dilihat dari lembar responya (jawabannya).

Setelah diujicobakan kepada tiga puluh orang mahasiswa BSI yang tidak dijadikan sampel dalam penelitian ini, bentuk soal seperti di atas, mempunyai kelemahan dalam lembar jawabannya. Kelemahan tersebut, dalam memaknai pesan yang disampaikan pengarang, atau dalam menentukan aspek religius. Meskipun pemahaman mereka benar dalam memaknai pesan tersebut, karena salah menempatkannya pada kelompok lain, maka menjadi salah. Dengan demikian, soal tes di atas, diperbaiki pada lembar jawabannya. Adapun perbaikannya, hanya membuang kelompok-kelompok jawaban tersebut. Peserta tes dibebaskan menulis hasil pemahamannya dan sekaligus memaknainya berurutan sesuai dengan halaman teks yang dibacanya.

3.4.2 Rekaman proses belajar

Data yang diperoleh melalui rekaman proses belajar, untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh pengarang dan memaknainya secara langsung. Rekaman sama halnya dengan teknik pengamatan (observasi) yang dilakukan dengan cara mengamati sesuatu objek, baik

langsung maupun tidak langsung. Maksud rekaman ini untuk memperoleh gambaran kemampuan mahasiswa secara global.

Proses belajar yang direkam dilaksanakan dengan teknik diskusi yang terdiri atas dua kelompok besar, masing-masing kelompok beranggotakan 35 orang yang dilaksana berlainan waktu. Dalam teknik tersebut mahasiswa bebas mengeluarkan pendapat yang sesuai dengan pemahamannya masing-masing. Mereka mengeluarkan pendapatnya dua sampai tiga kali, tetapi yang akan dideskripsikan sebagai data dalam penelitian ini, hanya satu pendapat yang dijadikan sampel dari sebanyak empat puluh mahasiswa.

3.4.3 Angket

Untuk mengetahui penyebab kemampuan pemahaman mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris dalam memahami nilai-nilai religius novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* penulis menggunakan angket. Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, sikap, dan faham dalam hubungan kasual (Sudirman, 1992: 276).

Adapun angket yang akan digunakan dalam penelitian ini, bentuk angket berstruktur dengan jawaban tertutup, yaitu angket yang menyediakan kemungkinan alternatif jawaban. Langkah-langkah penyusunannya sebagai berikut:

- 1) menyusun *layout*, yaitu merinci hal-hal yang berkenaan dengan masalah pokok sehingga nampak urutannya. Format *layout* angket sebagai berikut:

TABEL-1
KISI-KISI ANGKET

No	Masalah Pokok	Submasalah	Tujuan	Sumber data	No. Angket	
1	2	3	4	5	6	
1	Bagaimana pengetahuan agama mhs. BSI?	-Bagaimana BSI memperoleh pengetahuan agama?	-Untuk mengetahui pemerolehan pengetahuan agama mhs. BSI	-Mahasiswa BSI	1	
		-Darimana sekolah mhs. BSI?	-Untuk mengukur pengetahuan agama mhs. BSI	-Idem	2	
		-Aspek-aspek keagamaan apa saja yang dipelajari di SLA?	-Untuk mengetahui kelengkapan keagamaan yang telah dipelajari?	-Idem	3	
2	-Bagaimana minat Terhadap pelajaran sastra?	Pelajaran apa yang disukai mhs?	apa paling disukai	-Untuk mengetahui pelajaran yang paling disukai	Mahasiswa BSI	4
3	- Genre dan jenis sastra apa yang disenangi mhs. BSI?	-Genre sastra apa disenangi?	karya apa yang disenangi?	-Untuk mengetahui genre sastra yang paling disenangi	-Idem	5
		-Prosa jenis apa	-Untuk	-Idem	6	

1	2	3	4	5	6
		yang disenangi?	mengetahui jenis prosa yang disenangi		
		-Jenis novel apa yang disenangi?	-Untuk mengetahui jenis novel yang disenangi mhs.	-Idem	7
4	-Bagaimana intensitas membaca novel mhs. BSI?	-Seberapa seringkah mhs. BSI membaca novel?	-Untuk mengetahui intensitas membaca novel mhs.	-Idem	8
5	Bagaimana pengetahuan tentang sastra mhs. BSI?	-Apakah mhs. BSI memahami pesan yang disampaikan?	-Untuk mengetahui pemahaman pesan mhs.	-Idem	9
		-Pesan-pesan apa saja yang paling mudah dipahami oleh mhs?	-Untuk mengetahui pesan yang paling mudah dipahami oleh mhs.	-Mahasiswa BSI	10
6	Apakah mhs. BSI merasa terbantu oleh pengetahuan keagamaanya dalam	-Apakah mhs. BSI tahu dalam apa pesan itu tersirat/ tersurat?	Untuk mengetahui pengetahuan mhs. Tentang unsur-unsur intrinsik novel	-Idem	11

1	2	3	4	5	6
	memaknai pesan?	Apakah pelajaran tauhid, fikih, dan akhlak membantu mereka memaknai pesan?	Untuk mengetahui pengaruh pemahaman aspek-aspek keagamaan	-Idem	12
7	Apa yang menjadi kendala teks yang dikaji mhs?	-Menarikah teks yang dikaji oleh mhs?	Untuk mengetahui minat mhs terhadap teks yang dikaji	-Idem	13
		-Aspek kebahasaan apa yang sulit dipahami mhs?	-Untuk mengetahui kendala pemahaman mhs.	-Idem	14
		Apakah mhs. BSI membaca novel sampai tamat?	Untuk mengetahui kesungguhan mhs. Terhadap kajiannya	-Mahasiswa BSI	15
8	-Bagaimana pengetahuan mhs.BSI terhadap model Pemb. Respons pembaca?	-Membantukah model respons pembaca dalam mengkaji nilai religius?	Untuk mengetahui persaan mhs. Terhadap manfaat model respons pembaca	-Idem	16

1	2	3	4	5	6
		-Apakah mhs. BSI memahami model respons pembaca?	Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap respons pembaca	-Idem	17

2. Menyusun pertanyaan-pertanyaan dan bentuk jawaban yang berstruktur. Dalam lampiran.
3. Membuat pedoman atau petunjuk cara menjawab pertanyaan untuk mempermudah responden menjawabnya.
4. Mengadakan ujicoba dilapangan kepada tiga puluh orang mahasiswa yang bukan sampel.
5. Merevisi angket yang sudah diujicobakan, pada hal-hal yang menjadi masalah pokok dan urutan peranyaan.
6. Menggandakan angket sesuai dengan banyaknya anggota sampel.

3.5. Teknik Analisis Data

Agar bisa menjawab pertanyaan penelitian, dalam menganalisis data, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

3.5.1 Data yang Diperoleh Melalui Rekaman

Data yang diperoleh melalui rekaman *tape recorder* dari empat puluh orang mahasiswa yang dijadikan sampel dianalisis untuk diketahui; aspek-aspek religus apa yang dipahami oleh mahasiswa dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

aspek- aspek religius apa yang paling banyak dipahami: penyampaian pesan bagaimana yang paling mudah dipahami: dan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran: respons pembaca.

Pemahaman mahasiswa direkam dari proses pembelajaran yang berbentuk diskusi. Mereka disuruh mengeluarkan pendapatnya minimal tiga kali. semua pendapat tersebut dideskripsikan dalam penelitian untuk dianalisis.

Penganalisisan hasil rekaman di atas, menggunakan teori dari beberapa ahli dan sistem persentase. Caranya, *pertama*, untuk mengetahui pemahaman mahasiswa dari empat puluh sampel dianalisis dengan menggunakan teori-teori tentang amanat atau pesan, dan ditinjau dari jalan ceritanya (alur), berapa persen pemahaman mahasiswa yang benar; *kedua*, berapa persen nilai religius terdapat dan benar memaknainya, ini dianalisis dengan menggunakan fakta, logika, dan teori; dan *ketiga*, berapa persen nilai religius (pesan) yang tersurat atau tersirat terdapat. ini juga dianalisis berdasarkan teori pesan yang tersurat dan tersirat sebagaimana tercantum dalam bab ke-2.

3.5.2 Data yang Diperoleh Melalui Tes

1) Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, yakni aspek-aspek religius apa yang dipahami oleh mahasiswa IAIN Sunana Gunung Djati Bandung dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*? Data yang merupakan hasil jawaban tes mahasiswa akan di tabulasikan dan dianalisis, aspek keagamaan tauhid berapa, fikih berapa, dan akhlak berapa yang dipahami oleh mahasiswa.

2) Untuk menjawab pertanyaan nomor dua, yakni aspek-aspek religius apa dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang paling banyak dipahami oleh mahasiswa? Hasil pemahaman mereka diidentifikasi dan dipresentasikan, berapa persen tauhid, berapa persen fikih, dan berapa persen akhlak yang difahami oleh mahasiswa. Adapun rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$(1) \text{ Untuk aspek keagamaan tauhid, } \frac{\text{JARTT}}{n} = \frac{\text{NR}}{\text{JARTDT}} \times 100 \%$$

$$(2) \text{ Untuk aspek keagamaan fikih, } \frac{\text{JARFT}}{n} = \frac{\text{NR}}{\text{JARFDT}} \times 100 \%$$

$$(3) \text{ Untuk aspek keagamaan akhlak, } \frac{\text{JARAT}}{n} = \frac{\text{NR}}{\text{JARADT}} \times 100 \%$$

Catatan:

JARTT = jumlah aspek religius tauhid terpahami

JARTDT = Jumlah aspek religius tauhid dalam teks

JARFT = Jumlah aspek religius fikih terpahami

JARFDT = Jumlah aspek religius fikih dalam teks

JARAT = Jumlah aspek religius akhlak terpahami

JARADT = Jumlah aspek religius akhlak dalam teks

NR = Nilai rata-rata

n = Jumlah sampel

3) Untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga, yakni, penyampaian nilai-nilai religius bagaimana dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang paling mudah dipahami oleh mahasiswa IAIN Sunan Gunung Djati Bandung ? Hasil pemahaman mahasiswa dipresentasikan. Berapa persen nilai religius yang tersurat (penyampaian langsung) mereka fahami dan berapa persen nilai religius yang tersirat

(penyampaian tidak langsung) mereka fahami? Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$(1) \text{ Untuk pesan yang disampaikan secara langsung, } \frac{JPLT}{n} = \frac{NR}{JPLDT} \times 100$$

(2) Untuk pesan yang disampaikan secara tidak langsung,

$$\frac{JPTLT}{n} = \frac{NR}{JPTLDT} \times 100 =$$

Catatan:

JPLT = Jumlah pesan langsung terpahami

JPLDT = Jumlah pesan langsung dalam teks

JPTLT = Jumlah pesan tidak langsung terpahami

JPTLDT = Jumlah pesan tidak langsung dalam teks

NR = Nilai rata-rata

n = Jumlah sampel

4) Untuk menjawab pertanyaan penelitian keempat, efektif tidaknya pendekatan respons pembaca diterapkan untuk mengkaji nilai-nilai religius dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Caranya dipersentasekan lagi hasil pemahaman mahasiswa, berapa persen dari semua nilai religius yang ada dalam novel tersebut difahami oleh mahasiswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{TNRT}{n} = \frac{NR}{TNRDT} \times 100 =$$

Catatan:

TNRT = Total nilai religius terfahami

TNRDT = Total nilai religius dalam teks

NR = Nilai rata-rata

n = jumlah sampel

Untuk menentukan epektip tidaknya, penulis menggunakan acuan penilaian standar mutlak 100%. Standar ini dikelompokkan kedalam lima kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali.

Pengelompokannya adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai religius yang terfahami 80%-100% adalah baik sekali,
- 2) Nilai religius yang terfahami 66%-77% adalah baik,
- 3) Nilai religius yang terfahami 56%-65% adalah cukup,
- 4) Nilai religius yang terfahami 40%-55% adalah kurang, dan
- 5) Nilai religius yang terfahami < 0%-39% adalah kurang sekali.

(Suharsimi, 1992: 249).

3.5.3 Data yang Diperoleh Melalui Angket

Data yang diperoleh melalui angket untuk mengetahui penyebab hasil pemahaman mahasiswa. Pertanyaannya disusun sesuai dengan masalah pokok yang menunjang kepada model pembelajaran respons pembaca. Penganalisisannya dipersentasekan dan hasilnya dipertimbangkan berdasarkan teori dan logika.

3.6 Standar Acuan Penelitian

Sebagai standar acuan penelitian, penulis menganalisis nilai-nilai religius novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dari strukturnya, dan menggunakan kutip-kutipan kalimat yang bernilai religius karya dua orang ahli sastra, yaitu saudara **Drs. Abdul Wahid M.Ag.** dan saudara **Rohanda M.Ag.** Mereka sebagai dosen sastra

Arab di Fakultas Adab IAIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kutipan-kutipan kalimat tersebut dianalisis oleh penulis untuk diketahui aspek-aspek keagamaannya dan bentuk penyampaiannya.

3.6.1 Analisis Nilai Religius dari Struktur Novel

Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya HAMKA terdiri atas dua puluh delapan bagian (episode). Masing-masing bagian terangkum dalam elemen-elemen alur dan plot sebagai berikut:

- 1) *Exposition* (masa pengenalan) terdiri atas bagian *kesatu*, tentang anak terbuang. Bagian *kedua*, yatim piatu. Bagian *ketiga*, menuju negeri nenek moyang. Bagian *keempat*, tentang tanah asal.
- 2) *Complication* (mulai timbul konflik), terdiri atas bagian *kelima*, tentang cahaya hidup. Bagian *keenam*, berkirrim-kirim surat. Bagian *ketujuh*, pemandangan di dusun. Bagian *kedelapana*, berangkat. Bagian *kesembilan*, tentang di Padang Panjang.
- 3) *Rising Action* (konflik memuncak), terdiri atas bagian *kesebelas*, tentang pacuan kuda dan pasar malam. Bagian *kesebelas*, bimbang. Bagian *kedua belas*, tentang meminang.
- 4) *Turning plot* (klimak), terdiri atas bagian *ketiga belas*, tentang pertimbangan. Bagian *keempat belas*, pengharapan yang putus. Bagian *kelima belas*, perkawinan. Bagian *keenam belas*, tentang menempuh hidup.

5) *Ending* (penyelesaian), terdiri atas bagian *ketujuh belas*, tentang jiwa pengarang. Bagian *kedelapan belas*, surat-surat Hayati kepada Khadijah. Bagian *kesembilan belas*, klub anak Sumatra. Bagian *kedua puluh*, rumah tangga. Bagian *kedua puluh satu*, hati Zainuddin. Bagian *kedua puluh dua*, tentang dekat tetapi berjauhan. Bagian *kedua puluh tiga*, surat cerai. Bagian *kedua puluh empat*, air mata penghabisan. Bagian *kedua puluh lima*, pulang. Bagian *kedua puluh enam*, surat Hayati yang penghabisan. Bagian *kedua puluh tujuh*, sepeninggal Hayati. Bagian *kedua puluh delapan*, tentang penutup.

Adapun penganalisisan nilai-nilai religius dari struktur novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* adalah sebagai berikut:

3.6.1.1 Exposition

Bagian I. Anak Orang Terbuang

Pada bagian awal karangan, pengarang mengatakan bahwa “Matahari masuk ke dalam peraduannya, menuruti perintah dari alam gaib”. Ini menunjukkan segala sesuatu di dunia ada yang mengaturnya (Tuhan) (Hlm. 3).

Bagian II. Yatim Piatu

- 2.1. Mak Base bercerita kepada Zainuddin bahwa setelah ibunya berwasiat menitipkan Zainuddin kepada ayahnya, dia meninggal, kembali kealam baqa menemui Tuhannya (Hlm. 11).
- 2.2. Pendekar Sutan setelah ditinggal mati oleh istrinya, dia merasa bingung dan sedih. Dia berkata kepada mak Base “ Hanya dua untuk mengobati hati Base,

pertama, membaca Al-qur'an tengah malam, kedua membuaikan si Udin dengan nyanyian negeri sendiri" (Hlm. 13).

2.3. Mak Base bercerita kepada Zainuddin "Kodrat Ilahi tidak mengizinkan ayahmu menuggumu sampai besar (Hlm. 14).

2.4. Setelah mak Base menceritakan riwayat hidup Zainuddin dan kedua orang tuanya, Zainuddin ingin sekali membalas jasa mak Base yang telah mengurusnya sampai besar. Dia berkata " Ah dengan apa jasa mamak ku balas?" "balasannya hanya satu, bacakan surat yasin tiap malam jumat kalau mamak meninggal dunia pula" (Hlm. 15).

Bagian III. Menuju Negeri Nenek Moyang

3.1. Zainuddin sebelum pergi ke Padang sempat dia pergi dahulu ke pusara ayah bundanya (Hlm. 17).

3.2. Sebelum Zainuddin pergi Ke Padang, mak Base mengeluarkan peti kecil berisi uang peninggalan ayahnya. Tetapi Zainuddin tidak mau menerima semuanya, sebagian diberikan kepada mak Base untuk diperniagakan (Hlm. 17).

3.3. Mak Base merasa kuatir memberangkatkan Zainuddin ke Padang. Tetapi Zainuddin bersikeras ingin menuntut ilmu untuk menempuh cita-citanya (Hlm. 18).

3.4. Selama di kapal zainuddin selalu mengenang kota Mengkasar, tempat maha raja Hasanuddin Awalul Islam mula-mula menyiarkan kalimah syahadat (Hlm. 19).

Bagian IV. Tanah Asal

- 4.1. Zainuddin mulai jemu tinggal di Minangkabau. karena dia tidak diakui oleh keluarga dari ayahnya (bako). Zainuddin menyadari takdir yang menimpa dirinya, dalam dirinya tersirat pikiran bahwa tarikh penghidupan manusia bukan manusia yang menentukan, manusia hanya menjalani yang tertulis (Hlm. 22).
- 4.2. Zainuddin meminjamkan payung kepada Hayati yang tidak bisa pulang tertahan oleh hujan. Menurut Zainuddin anak perempuan tidak baik kalau teriambat pulang di malam hari (Hlm. 24).

Bagian V. Cahaya Hidup

- 5.1. Zainuddin berjalan-jalan ke sawah bertemu dengan seorang laki-laki tua yang dipanggil engku sedang menyabit padi. Setelah bertegur sapa Zainuddin hendak menolongnya menyabit padi, tetapi ditolaknya (Hlm. 28).
- 5.2. Zainuddin mengirim surat kepada Hayati maksudnya untuk mengadu (mencurahkan isi hati). Dia menerangkan bahwa di Makasar dirinya sudah tidak punya ibu bapak, di Minangkabau tidak diakui oleh keluarga ayahnya (bako) sebagai keponakan mereka (anak pisang), dalam pergaulan dia dikucilkan oleh teman-teman sebayanya. Dia berpikiran meskipun demikian tidak akan membunuh diri, karena masih ada untuk menggantungkan hidup kepada Tuhan (Hlm. 34).

- 5.4. Hayati setelah membaca surat hatinya bergetar dibarengi cucuran air mata. Dia berdoa kepada Tuhan meminta perlindungan. Hayati bingung pertolongan apa yang bisa diberikan kepada Zainuddin (Hlm. 36).
- 5.5. Hayati merasa berdosa mencintai Zainuddin, dia meminta pengampunan pada Tuhan, dan berjanji akan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (Hlm. 36).
- 5.6. Zainuddin bersukur kepada Tuhan, dia memanjatkan pujiannya di tengah malam di waktu segala doa makbul, hatinya yang telah hilang selama ini kini kembali lagi, karena dia mendapat teman Hayati (Hlm. 37).

3.6.1.2 *Complication*

Bagian VI. Berkirim-kirim Surat

- 6.1. Hayati mempercayai kesucian hati dan ketulusan cinta Zainuddin kepadanya dalam percakapan. Zainuddin menyarankan kepada Hayati agar selalu ingat dan menyembah Tuhan, agar cinta mereka diberkahi. Mereka percaya hanya Tuhanlah yang akan membing-bing dan menerangi jalan hidup mereka (Hlm. 46).
- 6.2. Selanjutnya Zainuddin menasehati Hayati agar jangan takut menghadapi cinta, karena tidak semata-mata Allah menjadikan hati kalau tidak mememberinya cinta (Hlm.47).
- 6.3. Sebelum Hayati memberikan jawaban yang pasti tentang cintanya kepada Zainuddin, Zainuddin berpikiran, ini berarti belum diizinkan Tuhan. Diantara mereka belum ada ikatan batin (Hlm. 48).

8.2. Hayati melepas kepergian Zainuddin dengan tulus ikhlas menyadari takdir yang menimpa dirinya, dia berdoa “Biarlah Tuhan memberi perlindungan kepada kita” (Hlm. 59).

8.3. Kata Hayati hanya Allah yang tahu beratnya hati melepas Zainuddin. Hayati yakin Allah telah memberi kesabaran kepada dia (Hlm. 59).

Bagian IX. Di Padang Panjang

Mak Base mengirim surat kepad Zainuddin mengajak kembali ke Makasar. Tetapi Zainuddin tidak mau dia bersikeras ingin mencari ilmu supaya menjadi orang yang berguna (Hlm. 61).

3.6.1.3 *Rising Action*

Bagian X. Pacuan Kuda dan Paser Melam

10.1. Sebelum nonton pacuan kuda Hayati dan Khadijah berdandan dulu. Khadijah menyarankan kepada Hayati agar tidak memakai kerudung. Hayati menolaknya (Hlm. 75).

10.2. Ketika di Padang Panjang Zainuddin mengirim surat kepada Hayati agar tetap memakai busana muslim, katanya “Tidak baik wanita memperlihatkan auratnya kepada orang yang bukan muhrimnya” (Hlm. 79).

Bagian XI. Bimbang

- 11.1. Dalam kebimbangannya Hayati tidak bisa melupakan Zainuddin, semua yang ada disekitarnya cepat membosankan, untuk menyadarakan dirinya dia mempunyai kepercayaan nikmat Allah ada di mana-mana (Hlm. 90).
- 11.2. Hayati setelah membaca surat dari Khadijah yang isinya menjelaskan Zainuddin, dia menarik nafas dan berdoa " Ya Allah berilah petunjuk hambamu ini!" (Hlm. 92)

3.6.1.4. *Turning Plot*

Bagian XII. Meminang

- 12.1. Pada waktu sedang menghafal pelajaran dari gurunya dia dikejutkan oleh tukang pos yang mengabari bahwa mak Base telah meninggal, katanya "Telah bertaku kadar Allah atas hambanya yang lemah dan dhair. Dari sana dia datang, dan kesana dia kembali" (Hlm. 96).
- 12.2. Setelah mak Base meninggal Zainuddin mendapatkan harta pusaka dan uang sebanyak Rp 3000.00 merupakan peninggalan kedua orang tuanya (Hlm. 97).
- 12.3. Zainuddin dengan berserah diri kepada Allah dan dengan berat hati, memberanikan diri mengirim surat lamaran kepada keluarga Hayati dengan harapan mendapat penerimaan (Hlm. 97).
- 12.4. Zainuddin tidak mau menerangkan dalam suratnya bahwa dirinya telah kaya, karena di zaman itu harta merupakan jaminan untuk mendapatkan cinta (Hlm. 100).

Bagian XIII. Pertimbangan

- 13.1. Setelah sampai surat baik dari Ajid maupun dari Zainuddin, maka diadakan musyawarah untuk memilih salah satu diantara dua pelamar tersebut di dalam keluarga Hayati (Hlm. 101).
- 13.2. Meskipun Hayati memilih Ajid, tetapi dia sebenarnya mencintai Zainuddin. Hayati sebagai seorang perempuan tidak berdaya untuk menentukan pilihannya dizaman itu. Dia menurut saja pada orang tuanya, dia anggap semua ini tulisan takdir (Hlm. 106).

Bagian XIV. Pengharapan yang Putus

- 14.1. Muluk merasa segan berkenalan dengan Zainuddin, meskipun sudah satu tahun Zainuddin menumpang di rumahnya. Dia merasa malu karena sebagai orang yang banyak dosa, penyang, pedadu, dan penjudi (Hlm. 116).
- 14.2. Zainuddin menyuruh Muluk menyelidiki Aziz, siapakah Aziz itu sebenarnya? Zainuddin menanyakan berapa biayanya, tetapi Muluk tidak mau dibiayai meskipun memakan ongkos yang besar, dia menganggap saudara sendiri kepada Zainuddin (Hlm. 117).
- 14.3. Zainuddin mengirim surat lagi kepada Hayati, menyatakan derajat cintanya tinggi sekali kepadanya. Hanya dua yang bisa menandinginya, pertama kepada Tuhan, dan kedua mati (Hlm. 120).
- 14.4. Hayati membalas surat Zainuddin yang isinya mengatakan " Hidup yang begini telah dipilhkan Tuhan buat kebahagiaan tuan". Allah telah menyediakan

- 16.3. Muluk masih Menasehati Zainuddin. ia berkata “lapangan kemuliaan dan perasaan bahagia terbuka untuk semua orang” (Hlm. 141).
- 16.4. Selanjutnya Muluk berkata “kebahagiaan tidak bisa diukur dengan materi atau harta yang melimpah dan keindahan atau wanita cantik” (Hlm. 142)
- 16.5. Zainuddin memutuskan pindah ke Jawa untuk menghapus kepedihannya di negeri Padang. Muluk tidak mau ketinggalan. karena banyak yang perlu dicontoh dari tabiat Zainuddin dan ingin insaf meninggalkan ‘baju parewanya’ Zainuddin dan Muluk berjabat tangan sambil berkata” sampai mati jadi sahabat” (Hlm. 144).

3.6.1.5. *Ending*

Bagian XVII. Jiwa Pengarang

Tanpa nilai religius

Bagian XVIII Surat-surat Hayati Kepada Khadijah

Tanpa nilai religius

Bagian XIX Klub Anak Sumatra

Setelah di Surabaya Zainuddin mendirikan klub anak Sumatra. Mereka mengadakan pertunjukan tonil dalam rangka mencari dana untuk disumbangkan ke ‘*studiofonds*’. Zainuddin tahu Aziz dan Hayati juga pindah ke Surabaya. Zainuddin mengondangnya dengan memakai nama samaran ‘tuan sabir’ (Hlm. 156).

Bagian XX. Rumah Tangga

- 20.1. Semenjak pertemuan Zainuddin dengan Hayati dan Aziz pada pertunjukan tonil, mereka merapatkan persaudaraan. Mereka saling kunjung-mengunjungi rumahnya masing-masing dengan tidak menunjukkan rasa permusuhan lagi (Hlm. 160).
- 20.2. Pengarang mengatakan bahwa “ Menilai orang bukan dari perhiasan dan ketampanannya yang nampak, tetapi budi pekerti dan isi hatinya perlu diselami juga”. Akibatnya terjadi pada pasangan Hayati dan Aziz (Hlm. 161-162).
- 20.3. Hayati dan Aziz dalam rumah tangganya tidak ada keharmonisan dan kerukunan. Itu pada hakekatnya Aziz bukanlah jodoh Hayati (Hlm. 161).
- 20.4. Hayati setelah merasakan pahitnya hidup bersama Aziz, dia merasa penasaran merasa ingin tahu, “ Apakah Zainuddin masih ingat kepadanya?” Tetapi Hayati tidak punya harapan untuk bersatu lagi, karena dia telah diikat oleh kalimat suci. Dia menyadari telah ditakdirkan Tuhan untuk sengsara. Dia akan melalui takdir itu sampai Tuhan sendiri yang membukakannya, yaitu dengan kain kafan dan... pekuburan (Hlm. 164).
- 20.5. Zainuddin telah dua kali berkunjung ke rumah Hayati ketika Aziz tidak ada. Dia tidak mau masuk, hanya berjanji akan datang lagi bila Aziz sudah datang (Hlm. 164).



Bagian XXI. Hati Zainuddin

21.1. Meskipun Zainuddin dengan Hayati dan Aziz telah bersahabat lagi. Zainuddin tetap tidak mau bercakap-cakap dengan Hayati kalau tidak ada suaminya (Hlm 167).

21.2. Aziz dari pekerjaannya dipecat, dari rumah kontrakannya diusir karena tidak mampu bayar. Mereka menumpang di rumah Zainuddin selama satu bulan sampai sembuh sakit Aziznya. Aziz berterima kasih kepada Zainuddin, dia berkata " Baik benar saudara kepada saya, balasannya dari saya hanya memohon pada Tuhan, moga-moga jasa saudara terlukis di sisi-Nya" (Hlm. 174).

Bagian XXII. Dekat Tapi Berjauhan

Zainuddin menjadi pengarang terkenal dan kaya, dia pengasih-penyayang, dan penderma. Sering anak-anak muda datang kepadanya meminta bantuan buat biaya kawin, dia keluarkan biaya itu secukupnya (Hlm. 179).

Bagian XXIII. Surat Cerai

Aziz setelah sembuh sakitnya pergi ke Banyuwangi dengan maksud mencari pekerjaan. Dia meminta maaf kepada Zainuddin untuk yang terakhir kalinya atas kesalahannya merebut Hayati dengan cara menipunya, dia mengatakan tidak akan bertemulagi baik dengan Hayati maupun dengan Zainuddin dan Muluk. Dia bunuh diri di sebuah hotel di Banyuwangi (Hlm. 182).

Bagian XXIV Air Mata Penghabisan

Setelah Hayati berbulan-bulan tinggal di rumah Zainuddin dan ditinggal Aziz, akhirnya Hayati dipulangkan oleh Zainuddin ke Padang. Zainuddin mengongkosnya dan akan membantu biaya hidupnya selama dia belum punya suami lagi. Zainuddin tidak mau tinggal bersama istri yang bukan muhrimnya (Hlm. 188).

Bagian XXV. Pulang

Dalam perjalanan mengantar pulang Muluk menasehati Hayati “Kuatkan hatimu hai perempuan muda! Jangan Tuhan kau lupakan, dia senantiasa sayang akan hambanya”. Kata Muluk (Hlm. 193).

Bagian XXVI. Surat Hayati yang Penghabisan

- 26.1. Hayati sebelum pulang menitipkan surat kepada Muluk, dalam suratnya dia ingin sekali tinggal bersama Zainuddin, dia ingin sekali mengabdikan kepada Zainuddin dengan tidak mengharapkan upah. Dia berkata” Upah yang saya harapkan dari Dia, Allah Yang Maha Esa, supaya engkau diberinya bahagia, dihentikan aliran air matamu yang telah sekian lama mengalir” (Hlm. 196).
- 26.2. Masih dalam suratnya, Hayati mengatakan hanya Zainuddin yang akan terpatri dalam doanya, bila menghadap Tuhan di akhirat... (Hlm. 199).
- 26.3. Di akhir suratnya Hayati berkata “ Mana tahu umur di tangan Allah! Jika saya mati dahulu, dan sempat engkau ziarahi ke tanah pusaraku, bacakan doa di

nama Zainuddin waiat, orang-orang pada datang bertazian ke rumah Zainuddin (Hlm. 210)

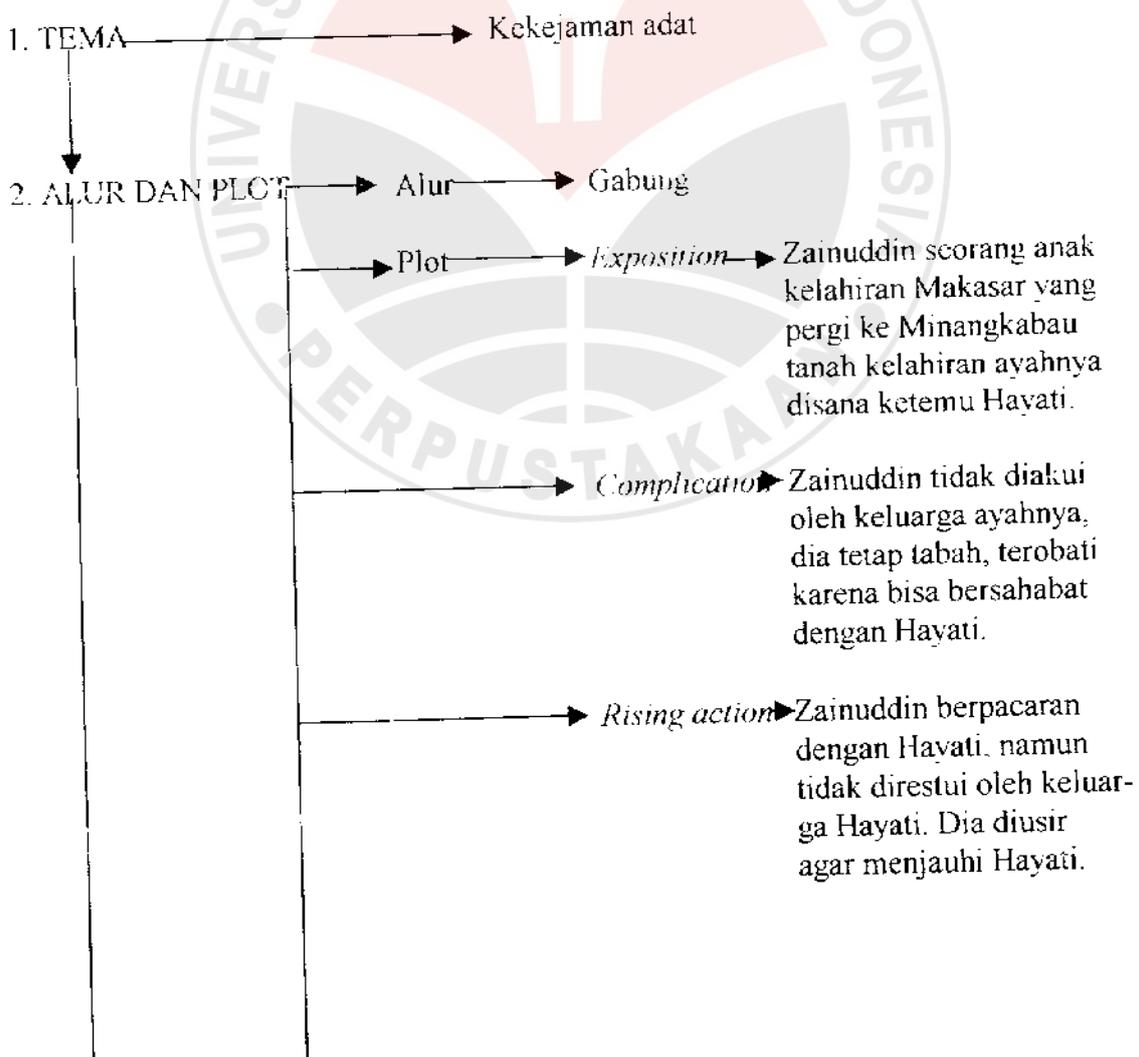
28.2. Sebelum meninggal Zainuddin menulis wasiat, isinya " Duit di bank dihadiahkan kepada Muluk, harta peninggalan orang tuanya dihadiahkan kepada daeng Masiga, dan tulisan-tulisan yang belum dicetak dihadiahkan kepada klub (Hlm. 211).

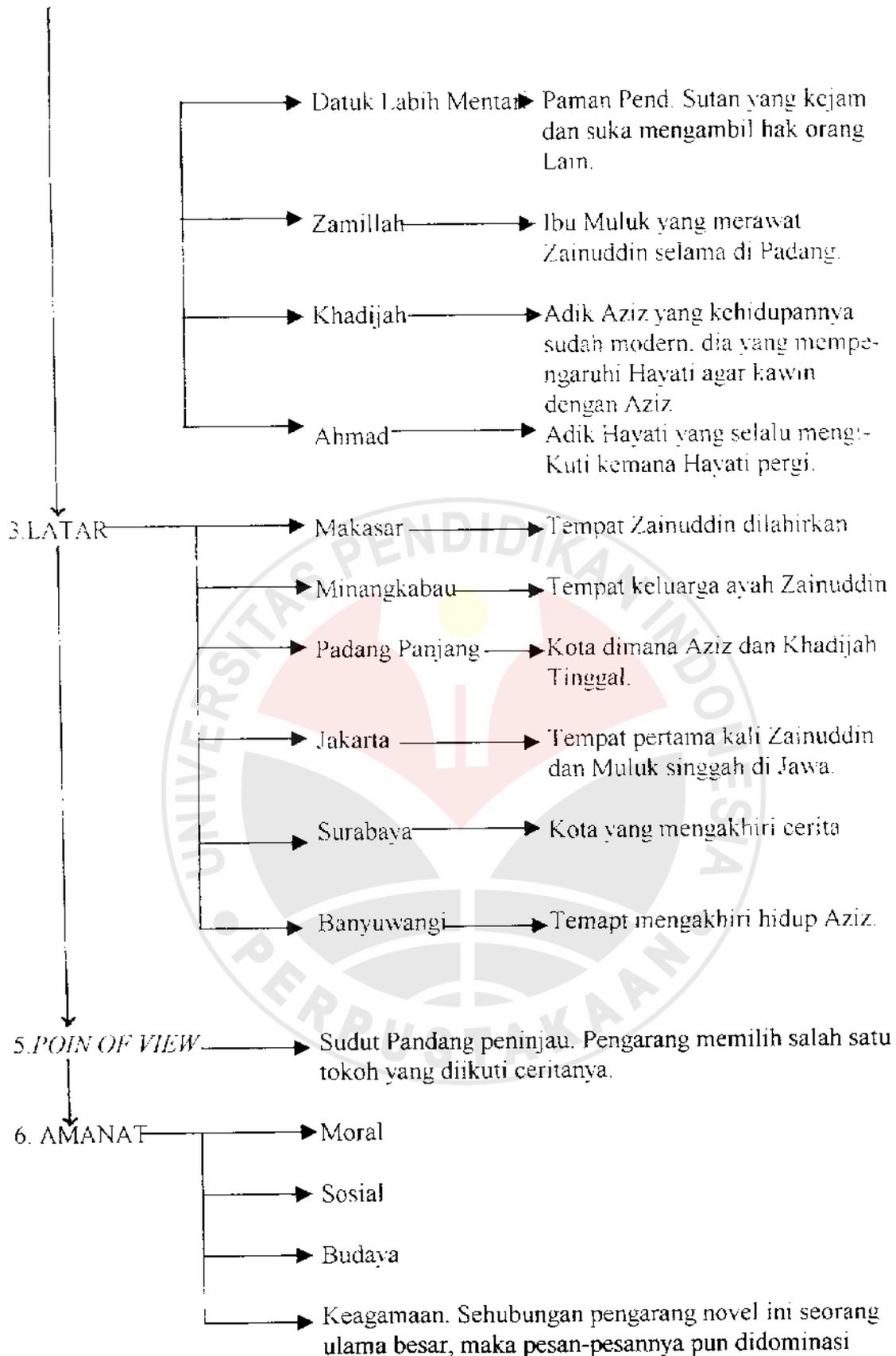
Hasil analisis struktur novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck, secara ringkas dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Judul : *Tenggelmnya Kapal Van Der wijck*

Karya : HAMKA

Struktur:





oleh pesan-pesan keagamaan (nilai-nilai religius). Adapun nilai-nilai religius yang terpadat dalam novel ini terdiri atas tauhid, fikih, dan akhlak yang disampaikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Daigram III : Struktur novel *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck*

3.6.2 Pemaknaan Nilai-nilai Religius

Dalam penganalisisan untuk memaknai nilai-nilai religius, penulis selain menggunakan logika, juga teori-teori sastra dan teori-teori keagamaan. Adapun teori-teori yang digunakan diantaranya:

1. Untuk menentukan amanat atau pesan menggunakan teori dari Rusyana (1984:79) yang berpendapat bahwa "amanat merupakan endapan renungan yang disajikan kembali oleh pembaca. Endapan renungan tersebut merupakan hasil pikiran pengarang tentang hidup dan kehidupan yang dituangkan dalam bentuk karya sastra". Harimurti (dalam Bahri,1991:70) yang mengatakan bahwa "amanat adalah" keseluruhan makna atau isi suatau wacana, konsep, dan perasaan yang hendak disampaikan pembicara untuk dimengerti dan diterima pendengar". Sudjiman (1992:57) mengatakan" dari sebuah karya sastra adakalanya dapat diangkat suatu ajaran atau pesan yang ingin disampaikan pengarangnya: itulah amanat, amanat terdapat pada sebuah karya sastra, baik secara implisist maupun explisist".

2. Untuk menentukan bentuk penyampai pesan

a. Bentuk penyampaian pesan secara langsung

Bentuk penyampaian pesan, seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurgiyantoro, 2000:335).

b. Bentuk penyampaian pesan secara tidak langsung

Bentuk penyampaian pesan yang ditampilkan melalui peristiwa-peristiwa, konflik, sikap dan tingkah laku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya termasuk penyampaian pesan secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000: 339).

2. Untuk menentukan aspek keagamaan.

a. Tauhid

Tauhid adalah mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan, dzat dan sifat-sifat-Nya yang merefleksikan pada tingkat penghambaan kepada-Nya. Kriterianya iman kepada Allah (perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan dan mengakui kebesaran Tuhan), takwa kepada-Nya, dan taubat (perasaan berdosa) (AlSuyuthi, 1971:33).

b. Fikih

Fikih adalah mengenai aturan dan norma kehidupan yang didasarkan kepada kaidah-kaidah agama. Kriterianya halal (dibolehkan), haram (dilarang), makruh (dibenci), mubah, dan sunat (Sayid Sabiq, 1990:14).

c. Akhlak

Akhlak adalah mengenai sikap perilaku manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama. Kriterianya sabar (kehidupan yang penuh kemuliaan), rendah hati, tawakal (penyerahan diri, tunduk, dan taat kepada yang maha pencipta), jujur, ikhlas, dan disiplin (Ibn Miskawaih, 1967:19).

Adapun penganalisisannya sebagai berikut

Bagian I

1.1 ~ Mata hari telah hampir masuk kedalam peraduannya. Dengan amat perlahan, menurut perintah dari alam gaib, ia berangsur turun, turun ke dasar lautan yang tidak kelihatan ranah tanah ciptanya" (hlm.3). Termasuk tauhid.

Pengarang mengamanatkan bahwa segala sesuatu di dunia ini ada yang mengaturnya (Tuhan), begitu juga dengan matahari. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan (**iman**) kepada Allah. Mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan, dzat dan sifat-sifat-Nya yang merepleksi kepada tingkat penghambaan kepadanya termasuk tauhid (Al Suyuthi,1971:33). Dilihat dari bentuknya, pesan ini disampaikan secara *expository*. Penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurgiyantoro, 2000: 335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **tauhid** yang disampaikan secara **langsung**.

Bagian II

2.1 “.....Ibumu pun hilanglah, kembali ke alam baqa, menemui Tuhannya. Kodrat Allah merampas ibumu dari tangan-Nya” (Hlm.11). Termasuk tauhid

Amanat di atas menunjukkan adanya kepercayaan kepada alam gaib dan takdir Tuhan yang menentukan hidup dan matinya manusia. Pengarang berarti percaya (**iman**) kepada Allah melalui tanda-tanda-Nya seperti kematian ini. Iman kepada Allah, takwa kepada-Nya, dan taubat merupakan kriteria tauhid (Al Suyuthi, 1971:33). Pesan ini disampaikan secara *telling*. Penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang berbentuk uraian, *telling*, penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian langsung (Nurgiyantoro, 2000: 335). Dengan demikian, amanat ini disampaikan secara **langsung** dan termasuk aspek keagamaan **tauhid**.

2.2 “Hanya dua untuk mengobati, Base”. Katanya kepada mamak. Pertama memebaca Al-Qur’an tengah malam, kedua membuaikan si Udin dengan nyanyian negeri sendiri.”(hlm.13). Termasuk tauhid

Mak Base bercerita kepada Zainudin bahwa yang dapat mengobati hatinya hanya dengan membaca Al-quran tengah malam. Ini menunjukkan bahwa mak Base sangat percaya atas kasiat dan mujizat Al-quran yang berarti **mengimani Allah** melalui tanda-tanda-Nya. Mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan, dzat dan sifat-sifat-Nya yang merepleksi kepada tingkat penghambaan kepadanya termasuk tauhid (Al Suyuthi,1971:33). Pesan ini disampaikan secara *telling* atau seperti memberi tahu. Penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang berbentuk uraian, *telling*, penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian langsung (Nurgiyantoro,

2000: 335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **tauhid** yang disampaikan secara **langsung**.

2.3 “Rupanya kudrat Illahi tidak mengizinkan ayahmu menunggu mu sampai besar”.(hlm.14). Termasuk tauhid.

Pada kalimat di atas ada prasa “kudrat Illahi”, itu menunjukkan adanya kepercayaan terhadap takdir berupa kematian yang merenggut nyawanya ayah Zainuddin. Pengarang ingin menyampaikan bahwa hidup dan matinya manusia ada yang mengaturnya. Hal seperti ini menunjukkan adanya kepercayaan (**iman**) kepada Allah. Mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan, dzat dan sifat-sifat-Nya yang merefleksikan kepada tingkat penghambaan kepadanya termasuk tauhid (Al Suyuthi, 1971:33). Pesan ini disampaikan secara *expository*. Penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang berbentuk uraian, *telling*, penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian langsung (Nurgiyantoro, 2000: 335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **tauhid** yang disampaikan secara **langsung**.

2.4 “Ah dengan apa jasa mamak ku balas.” Ujar Zainuddin. “Balasannya hanya satu, bacakan surat yasin tiap malam jum’at kalau mamak meninggal dunia pula”. Zainuddin mencium kening mak Base dengan berdoa” perempuan yang bahagia, moga-moga Allah melindungimu!”(hlm. 15). Termasuk akhlak.

Zainuddin menawarkan balas jasa kepada mak Base yang telah mengurusnya sampai besar. Ini penekanannya pada perilaku Zainuddin yang menggambarkan orang **rendah hati**. Mengenai sikap perilaku manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama termasuk akhlak (Ibn Miskawaih, 1967:19). Amanat ini tersirat dalam perilaku Zainuddin yang berjiwa besar ingin membalas jasa. Penyampaian pesan melalui peristiwa-peristiwa,

amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **tidak langsung**.

3.2 “Zainuddin tidak mau menerima semua harta wasiatnya dari mak Base sebagai peninggalan ayahnya. karena dia merasa hutang budi pada mak Base” (Hlm.17). Termasuk akhlak.

Zainuddin tidak mau menerima semua harta warisannya. karena dia ingin membalas budi kepada mak Base. Prilaku Zainuddin merupakan dorongan hati nurani yang paling dalam didasari oleh rasa **ikhlas**. Mengenai sikap prilaku manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama termasuk akhlak (Ibn Miskawaih, 1967:19). Amanat ini tersirat dalam prilaku Zainuddin yang mempunyai keinginan membalas jasa kepada mak Base. Penyampaian pesan melalui peristiwa-peristiwa, konflik, sikap prilaku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya termasuk penyampaian secara tidak langsung (Niurgiyantoro, 2000:339). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **tidak langsung**.

3.3 “Biarkan kemudi patah; biarkan layar robek, itu lebih mulia dari pada membalik haluan pulang” (hlm. 18). Termasuk akhlak

Hal tersebut di atas menggambarkan orang yang **sabar** menghadapi rintangan dan menunjukkan orang yang tabah tidak mudah putus asa untuk mencapai cita-cita. Kesabaran merupakan salah satu kriteria akhlak yang berhubungan dengan sikap prilaku seseorang. Kriteria akhlak terdiri atas sabar, rendaha hati, tawakal,jujur ikhlas

Bagian IV

4.1 “Tetapi...ya tetapi kehendak yang Maha Kuasa atas diri manusia berbeda dengan kehendak manusia itu sendiri. Zainuddin telah jemu di Minangkabau, dan dia tidak akan jemu lagi, karena tarikh penghidupan manusia bukan manusia yang membuatnya, dia hanya menajalani yang tertulis”(hlm.22). Termasuk tauhid.

Dalam kutipan di atas dikatakan tarikh penghidupan manusia bukan manusia yang membuatnya, dia hanya menjalani yang tertulis. Pengarang mengamanatkan hidup dan matinya manusia sudah ada yang menentukan (Tuhan). Hal demikian menunjukkan **iman kepada Allah**. Mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan, dzat dan sifat-sifat-Nya yang merepleksi kepada tingkat penghambaan kepadanya termasuk tauhid (Al Suyuthi, 1971: 33). Pengarang menyampaikan amanatnya dengan cara *Expository*. Bentuk penyampaian pesan yang bersifat langsung, seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurginatoro,2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **tauhid** yang disampaikan secara **langsung**.

4.2 “Hayati, gadis remaja putri, ciptaan keindahan alam, lamabaiian gunung Merapi, yang terkumpul pada keindahan adat- istiadat yang kokoh dan keindahan model sekarang, itulah bunga di dalam rumah adat itu” (Hlm.23). Termasuk tauhid

Mengagumi kecantikan seseorang merupakan perasaan batin dan mengakui kebesaran yang membuatnya (Tuhan). Hal tersebut, berarti **iman kepada Allah**. Mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan, dzat dan sifat-sifat-Nya yang merepleksi kepada tingkat penghambaan kepadanya termasuk tauhid (Al Suyuthi, 1971: 33). Pengarang menyampaikan amanatnya dengan *expository* atau memaparkan sifat-sifat Hayati. Bentuk penyampaian pesan yang bersifat langsung, seperti

pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurgiyantoro, 2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **tauhid** yang disampaikan secara **langsung**.

4.3 “Berangkatlah Encik lebih dulu ke Batipuh, marah mamak dan ibu Encik kelak jika terlambat benar akan pulang, pakailah payung ini, berangkatlah sekarang juga” (hlm. 24). Termasuk akhlak.

Dalam keadaan hujan lebat Zainuddin **ikhlas** meminjamkan payungnya kepada Hayati, meskipun dirinya sendiri tidak bisa pulang tertahan oleh hujan. Prilaku Zainuddin merupakan dorongan hati nurani dalam menolong seorang wanita sebagai kaum yang lemah. Ikhlas merupakan salah satu kriteria akhlak. Kriteria akhlak terdiri atas sabar, rendah hati, tawakal, jujur, ikhlas dan disiplin (Ibn Miskawaih, 1967:19). Amanat ini tersirat dalam prilaku Zainuddin yang rela meminjamkan payungnya kepada Hayati. Penyampaian pesan melalui peristiwa-peristiwa, konflik, sikap prilaku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya termasuk penyampaian secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000: 339). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **tidak langsung**.

Bagian V

5.1 “Zainuddin berjalan-jalan ke sawah dan ketemu seorang laki-laki tua yang dipanggil Engku sedang menyabit padi. Setelah bertegur sapa Zainuddin hendak menolongnya menyabit padi tetapi ditolaknya” (hlm. 28). Termasuk akhlak

Zainuddin menawarkan jasa kepada seorang kake yang sedang menyabit padi untuk menolongnya. Prilaku Zainuddin merupakan orang yang **rendah hati**. Rendah hati merupakan salah satu kriteria aspek keagamaan akhlak. Kriteria akhlak terdiri atas sabar, rendah hati, tawakal, jujur ikhlas dan disiplin (Ibn Miskawaih, 1967:19). Amanat ini tersirat dalam prilaku Zainuddin yang mau menolong seorang kake. Penyampaian pesan melalui peristiwa-peristiwa, konflik, sikap prilaku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlibat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya termasuk penyampaian secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000: 339). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **tidak langsung**.

5.2 “Saya tak hendak membunuh diri, karena masih ada pergantungan iman dengan yang Maha Kuasa dan ghaib, bahwa dibalik kesukaran ada menunggu kemudahan” (ilm.34). Termasuk tauhid

Zainuddin meskipun mendapat cobaan dalam menjahit kasahnya dengan Hayati, tetap masih **tawakal** dan menyerahkan semua kejadian ini kepada Tuhan. Tawakal merupakan kriteria aspek keagamaan akhlak. Kriteria akhlak terdiri atas sabar, rendah hati, tawakal, jujur ikhlas dan disiplin (Ibn Miskawaih, 1967:19). Pesan ini disampaikan oleh pengarangnya dengan cara *telling*. Bentuk penyampaian pesan yang bersifat langsung, seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurgiyantoro,2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **langsung**.

5.3 "Lantaran tak tahu sebabnya itu, timbul kepercayaan kepada kuasa ghaib yang lebih dari kuasa manusia, kuasa ghaib itulah yang menitahkan" (hlm. 35). Termasuk tauhid

Pengarang mengamanatkan dalam perasaannya ada kepercayaan kepada kekusaan Tuhan (ghaib). Takdir Tuhan yang telah mengatur segalanya tentang hidup dan kehidupan manusia. Hal demikian berhubungan dengan **keimana kepada Allah**. Mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan, dzat dan sifat-sifat-Nya yang merepleksi kepada tingkat penghambaan kepadanya termasuk tauhid (Al Suyuthi, 1971:33). Pesan ini disampaikan secara *telling*. Bentuk penyampaian pesan yang bersifat langsung, seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurginatoro, 2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan tauhid yang disampaikan secara **langsung**.

5.4 "Ya Allah, berilah perlindungan kepada hamba-Mu! perasaan apakah ini yang Tuhan tunjukan, dan nyatalah sudah kelemahan diriku!" (hlm. 36). Termasuk tauhid.

Hayati merasa rendah dirinya dihadapan Tuhan, dia berdoa meminta perlindungan kepada-Nya. Hal demikian menunjukan orang yang **takwa**. Takwa kepada Tuhan merupakan salah satu kriteria aspek keagamaan tauhid. Mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan dzat dan sifat-sifat-Nya yang merepleksi pada tingkat penghambaan kepada-Nya termasuk tauhid (Al Suyuthi, 1971: 33). Pesan ini tersirat dalam perasaan hayati, yang merasa lemah dirinnya di hadapan Tuhan. Penyampaian pesan melalui peristiwa-peristiwa, konflik, sikap perilaku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku

verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya termasuk penyampaian secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000: 339). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **tauhid** yang disampaikan secara **tidak langsung**.

5.5 “Jika cinta itu dosa, ampunilah dan maafkanlah! Hamba akan turut perintah-Mu, hamba taakan melanggar larangan, taakan menghentikan suruhan!” (hlm.36). Termasuk tauhid.

Hayati merasa terganggu pikirannya, baru kali pertama bercinta sudah mendapat tantangan. Akhirnya dia merasa berdosa dan bertaubat kepada Tuhan. **Taubat** (perasaan berdosa) merupakan kriteria aspek keagamaan tauhid. Kriteria tauhid terdiri atas iman kepada Allah, takwa kepada-Nya, dan taubat (Al Suyuthi, 1971:33). Pesan ini tersirat dalam pikiran dan perasaan Hayati yang merasa berdosa karena bercinta. Penyampaian pesan melalui peristiwa-peristiwa, konflik, sikap perilaku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya termasuk penyampaian secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000: 339). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **tauhid** yang disampaikan secara **tidak langsung**.

5.6 “Tiba-tiba timbul seruan dari jiwa Zainuddin kepada Tuhan yang melindungi seluruh alam, diserukannya di waktu tengah malam demikian, di waktu segala doa makbul, ‘pujianku tetaplah pada Mu ya Allah! Saya telah beroleh hidup, hidup saya kenang-kenangkan”(hlm. 37). Termasuk tauhid

Zainuddin merasa bimbang dalam hidupnya memikirkan nasib yang menimpa dirinya. Akhirnya Zainuddin menyerahkan segalanya kepada Tuhan dan menerima semua cobaan yang menimpa dirinya. Dia berdoa di tengah malam dengan harapan Tuhan memberi kekuatan iman dan menjauhkannya dari cobaan ini. Hal ini penekanannya kepada penyerahan dirinya (**tawakal**). Mengenai sikap perilaku manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan bati yang didasarkan pada norma-norma agama termasuk akhlak (Ibn Miskawaih, 1967:19) Pesan ini tersirat dalam perilaku Zainuddin yang berdoa di tengah malam meminta pertolongan Tuhan. Penyampaian pesan melalui peristiwa-peristiwa, konflik, sikap perilaku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya termasuk penyampaian secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000: 339). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **tidak langsung**.

Bagian VI

1.1 “Jangan takut menghadapi cinta, ketahuilah bahwa Allah yang menjadikan matahari dan memberinya cahaya. Allah menjadikan bunga dan memberinya wangi. Allah yang menjadikan tubuh dan memberinya nyawa. Allah yang menjadikan mata dan memberinya penglihatan. Allah pulalah yang menjadikan hati dan memberinya cinta” (hlm.46). Termasuk tauhid

Pengarang dalam hal ini mengamanatkan jangan takut menghadapi semua takdir atau anugrah Tuhan yang menimpa diri kita begitu juga dengan cinta, semuanya serahkan saja kepada Allah. Orang yang selalu menyerahkan diri pada Tuhan termasuk

orang yang **tawakal**. Tawakal berhubungan dengan sikap perilaku yang merupakan salah satu kriteria akhlak. Mengenai sikap perilaku manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama termasuk akhlak (Ibn Miskawaih, 1967:19) Pengarang menyampaikan pesan ini dengan cara *telling* atau dengan cara menceritakan dengan maksud memberitahu. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurginatoro,2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **langsung**.

1.2 "Tak ada izin Tuhan atas pertemuan dua orang muda yang sebagai kita ini kalau memang tak ada perkenalan batin" (hlm.48). Termasuk akhlak.

Pengarang mengamanatkan tidak diizinkan Tuhan (**haram**) pertemuan dua orang anak muda yang berlainan jenis kalau belum ada ikatan batin (nikah). Nikah merupakan norma kehidupan yang didasarkan pada kaidah-kaidah agama. Menurut sayid Sabiq (1990: 14) "mengenai aturan dan norma kehidupan yang didasarkan kepada kaidah-kaidah agama termasuk fikih". Pengarang menyampaikan pesan ini secara langsung yang bersifat memberitahu pembaca atau secara *telling*. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurginatoro,2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **fikih** yang disampaikan secara **langsung**.

1.3 "Saya cinta akan dikau, biarlah hati kita sama-sama di rahmati Tuhan" (hlm.48). Termasuk tauhid.

Bagian IIV

- 7.1 "Sesungguhnya persahabatan yang rapat dan jujur di antara kedua orang muda itu, kian lama kian tersiarlah dalam dusun kecil itu" (hlm. 49). Termasuk akhlak.



Masalah persahabatan merupakan hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang berhubungan dengan sikap perilaku berdasarkan norma-norma agama. Sikap perilaku merupakan kriteria akhlak **rendah hati**. Mengenai sikap perilaku manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan bati yang didasarkan pada norma-norma agama termasuk akhlak (Ibn Miskawaih, 1967:19) Pengarang menyampaikan pesan ini dengan cara *expository*. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurgiyantoro, 2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **langsung**.

- 7.2 "Diri saya percaya bahwa engkau tidak melakukan perbuatan yang tidak senonoh dengan kemenakanku, yang dapat merusak nama Hayati selama hidupnya. Tetapi, saya temui engkau untuk memberi engkau nasehat, lebih baik sebelum perbuatan berkelanjutan, sebelum merusak nama kami dalam negeri, suku Sako turun temurun, yang belum lekang di panas dan belum lapuk di hujan, supaya engkau surut" (Hlm.50). Termasuk akhlak.

Datuk Labih Mentari ayah Hayati menasehati zaenuddin supaya menjuhi Hayati sebelum hubungannya keterlanjuran. Di sini penekanannya pada nasehat datuk dalam menegakan kedisiplinan yang didasarkan kepada norma-norma agama. Nasehat ini hubungannya dengan perilaku **kedisiplinan** yang merupakan salah satu kriteria akhlak. Mengenai sikap perilaku manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan bati yang didasarkan pada norma-norma agama termasuk akhlak (Ibn Miskawaih,

1967:19) Pengarang menyampaikan pesannya secara *telling*. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat *uraian*, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurginatoro.2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **langsung**.

7.3 "Didekatinya Zainuddin, ditepkunya bahu anak muda itu dengan perlahan searaya berkata: "Moga-moga Allah memberimu perlindungan" (hlm. 52). Termasuk akhlak.

Dalam hal ini penekanannya pada prilaku datuk yang memisahkan Zainuddin dengan Hayati dengan cara yang halus. Dalam masalah ini terekandung prilaku **kejujuran** datuk yang tidak menyetujui percintaan antara Zainuddin dengan Hayati sampai pada jenjang perkawainan karena tidak sesuai dengan adat disana. Masalah kejujuran berhubungan dengan prilaku. Mengenai sikap perilaku manusia yang ber sumber pada dorongan lahir dan bati yang didasarkan pada norma-norma agama termasuk **akhlak** (Ibn Miskawaih, 1967:19) Pesan ini tersirat dalam perilaku datuk yang dengan jujur tidak menyetujui hubungan kedua anak muda itu. Penyampaian pesan melalui peristiwa-peristiwa, konflik, sikap prilaku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya termasuk penyampaian secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000: 339). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **tidak langsung**.

7.4 “Zainuddin menerima kenyataan harus berpisah atau berjauhan dengan Hayati yang sangat dicintainya, karena menurut adat mereka antara Zainuddin dan Hayati berbeda status sosial. Hayati orang bersuku anak bangsawan turunan penghulu, sedangkan Zainuddin tidak. Maka dianggap korban besar jika Zainuddin dan Hayati jadi kawin” (hlm. 51). Termasuk akhlak.

Zainuddin menerima keputusan ini dengan penuh **kesabaran**. Dia harus berpisah dengan orang yang dicintainya Hayati. Kesabaran berhubungan dengan sikap perilaku manusia. Mengenai sikap perilaku manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama termasuk akhlak (Ibn Miskawaih, 1967:19) Pengarang menyampaikan pesannya dengan cara *expository*, memaparkan peristiwa yang terjadi pada Zainuddin. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurgiyantoro, 2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **langsung**.

Bagian IIIV

8.1 “setelah ayam berkokok tanda siang, Dia telah turun membesuhi mukanya ke halaman dan mengambil udhuk, terus sembahyang subuh” (hlm.56). Termasuk fikih.

Setelah sepanjang malam Zainuddin tidak bisa tidur merenungi nasib yang menimpa dirinya, lalu mengambil udhuk untuk sembahyang subuh. Meskipun Zainuddin sedang dirundung malang, dia tidak melupakan kewajibannya sebagai muslim untuk menunaikan sembahyang subuh. Dia selalu melaksanakan perintah Tuhan. Orang yang selalu menjauhi larangan dan perintah-Nya termasuk orang yang takwa. Takwa merupakan salah satu kriteria aspek keagamaan tauhid. Mengenai

kepercayaan manusia atas wujud Tuhan dzat dan sifat-sifat-Nya yang merepleksi pada tingkat penghambaan kepada-Nya termasuk tauhid (Al Suyuthi, 1971: 33). Pesan ini tersirat dalam perilaku Zainuddin yang tidak melupakan kewajibannya meskipun sedang dirundung malang. Penyampaian pesan melalui peristiwa-peristiwa, konflik, sikap perilaku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya termasuk penyampaian secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000: 339). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **tauhid** yang disampaikan secara **tidak langsung**.

- 8.2 “Hayati melepas kepergian Zainuddin dengan tulus ikhlas dan menyadari takdir yang menimpa dirinya. Mereka harus berpisah karena ada di sana cinta yang di anugrahkan Tuhan di bakar begitu saja.
 “Berangkatlah! Dan biarlah Tuhan memberi perlindungan kepada kita” (hlm. 59). Termasuk akhlak.

Hayati harus melepas Zainuddin sebenarnya sangat berat. Dia harus membuang cinta yang dianugrahkan Tuhan. Tetapi Hayati melakukannya dengan tulus ikhlas. Hal ini menunjukkan orang yang berbakti kepada orang tua. Keikhlasan merupakan salah satu kriteria akhlak. Mengenai sikap perilaku manusia yang bersumber dari dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama termasuk akhlak (Ibn Miskawaih, 1967:19). Pengarang menyampaikan amanatnya dengan cara *expository*. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurgiyantoro, 2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **langsung**.

83. "Tuhan telah memberiku kesabaran. moga-moga kesabaran itu teras menyelimuti hatiku, menunggu dimana masanya kita menghadapi dunia ini dengan penuh kesyukuran kelak" (hlm. 59). Termasuk akhlak

Kesabaran merupakan perilaku manusia yang bisa menyelamatkannya dari kemunkaran dan godaan hawa nafsu. Pengarang maksudnya menyuruh agar dalam menjalani hidup ini harus dihadapi dengan **kesabaran**, dengan harapan dikemudian hari mendapatkan kebahagiaan. Sabar merupakan salah satu kriteria akhlak. Kriteria akhlak terdiri atas sabar, rendah hati, tawakal, jujur, ikhlas, dan disiplin (Ibn Miskawaih, 1967:19). Pengarang menyampaikan pesannya secara *telling*. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurginatoro,2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan akhlak yang disampaikan secara langsung.

Bagian IX

9.1 "Mak Base mengajak Zainuddin untuk pulang lagi ke Mengkasar dalam suratnya, tapi dia tidak mau bersikeras hendak memperdalam penyelidikannya dari hal ilmu dunia dan akhirat, supaya kemudian menjadi orang yang berguna" (hlm. 61). Termasuk akhlak

Zainuddin bersikeras ingin menuntut ilmu, baik ilmu duniawi maupun ilmu-ilmu akherat (agama). Agama menganjurkan kepada umatnya agar menuntut ilmu. Perilaku Zainuddin menunjukkan orang yang **sabar**. Mengenai sikap perilaku manusia yang bersumber dari dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama termasuk akhlak (Ibn Miskawaih, 1967:19). Pengarang menyampaikan amanatnya

dengan cara *expository*. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurgiyantoro,2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **langsung**.

9.2 “Dan biarlah Tuhan Allah memberi perlindungan bagi kita semua” (Hlm.65)
Termasuk tauhid.

Baik Hayati maupun Zainuddin mengharapkan perlindungan dari Allah atas cobaan yang menimpa dirinya. Cinta yang dianugerahkan Tuhan dibakar begitu saja. Mudah-mudahan tidak menjadi petaka bagi diri mereka. Hal ini menunjukkan mereka iman kepada Allah. Menurutnya hanya Allah-lah yang bisa menolong mereka untuk menguatkan batin. Mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan, dzat dan sifat-sifat-Nya yang merefleksikan pada tingkat penghambaan kepadanya termasuk tauhid (Al Suyuthi, 1071;33). Pengarang menyampai pesannya dengan cara *telling*. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurgiyantoro,2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **tauhid** yang disampaikan secara **langsung**.

Bagian X

10.1 “saya tidak mau membuka rambut.” “Membuka rambut apa salahnya? Bukankah panas lebih baik kalau dibuka saja” (hlm.73). Termasuk fikih

Hayati tidak mau memperlihatkan rambutnya kepada orang yang hukan muhrimnya. Menurut ajaran Islam rambut adalah aurat bagi wanita, maka **haram**

Bagian XI

11.1 'Bila Hayati sedang rindu kepada Zainuddin semuanya terasa indah, diumpamakan keindahan alam yang merupakan anugrah Tuhan (hlm. 90). Termasuk tauhid.

Perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan dan mengakui kebsaran Tuhan atas anugrah yang diberikan-Nya termasuk **iman kepada Allah**. Mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan, dzat dan sifat-sifat-Nya yang merepleksi pada tingkat penghambaan kepadanya termasuk tauhid (Al Suyuthi, 1971:33). Pengarang menyampaikan pesannya dengan cara *expository*. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurgiyantoro, 2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **tauhid** yang disampaikan secara **langsung**.

11.2 "Nikmat Illahi ada di sekeliling tiap-tiap insan, ada di dusun, ada di kota, ada di gunung ada di lurah ada di daratan dan di lautan" (hlm.90). Termasuk tauhid.

Pengarang maksudnya mengatakan nikmat Tuhan ada di mana-mana, tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Hal seperti ini berarti mengakui kebesaran Tuhan . Dalam religiusitas islam termasuk **iman kepada Allah**. Iman kepada Allah merupakan salah satu kriteria aspek keagamaan tauhid. Mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan, dzat dan sifat-sifat-Nya yang merepleksi pada tingkat penghambaan kepadanya termasuk tauhid (Al Suyuthi, 1971:33). Pengarang menyampaikan pesannya secara *telling* atau menceritakan langsung kepada pembaca. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian,

telling, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurginatoro,2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **tauhid** yang disampaikan secara **langsung**.

11.3 "Ya Rabbi, berilah petunjuk bagi hamab- Mu ini" Kata hayati sambil menarik nafasnya, setelah membaca surat itu"(hlm.93). Termasuk tauhid.

Hayati berdoa meminta diberi petunjuk kepada Allah atas kebimbangannya setelah membaca surat. Hayati kalau mempunyai masalah selalu menyerahkan diri pada Tuhan untuk meminta petunjuk. Orang yang selalu menyerhkan dirinya pada Tuhan termasuk orang yang tawakal. Tawakal merupakan salah satu kriteria aspek keagamaan akhlak. Mengenai sikap prilaku manusia yang bersumber dari dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada noram-norma agama termasuk akhlak (Ibn Miskawaih, 1967:19). Pesan ini tersirat dalam perilaku Hayati yang meminta petunjuk kepada Tuhan setelah membaca surat yang isinya menyakitkan hati. Penyampaian pesan melalui peristiwa-peristiwa, konflik, sikap prilaku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya termasuk penyampaian secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000: 339). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **tauhid** yang disampaikan secara **tidak langsung**.

Bagian XII

12.1 “Zainuddin menghafal pelajaran dari gurunya sehabis sembahyang magrib” (hlm.95). Termasuk akhlak.

Masalah menghafal pelajaran merupakan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Mencari ilmu merupakan kehidupan yang penuh kemulyaan (**sabar**). Hal tersebut erat kaitannya dengan sikap perilaku seseorang. Mengenai sikap perilaku manusia yang bersumber dari dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama termasuk akhlak (Ibn Miskawaih, 1967:19). Pesan ini tersirat dalam perilaku Zainuddin yang menghafal pelajarannya setelah sembahyang magrib. Penyampaian pesan melalui peristiwa-peristiwa, konflik, sikap perilaku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlibat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya termasuk penyampaian secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000: 339). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **tidak langsung**.

12.2 “ Dengan serba pendek saja paman nyatakan bahwa telah berlaku kadar Allah atas hambaNya yang dha'if dan lemah, yaitu mak angkat mu Base, telah berlalu dari kalangan kita, kembali ketanah asalnya. “Dari sana dia datang, dan kesana dia kembali .”Inna lil-lahi wa Inna Illaihi Rojiun” (hl.96). Termasuk tauhid.

Kutipan ini menunjukkan adanya kepercayaan pada kekuasaan Tuhan (takdir) dan mempercayai adanya kehidupan yang kekal setelah kehidupan di alam fana ini. Hal seperti ini menunjukkan adanya kepercayaan kepada Tuhan (**iman**). Mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan, dzat dan sifat-sifat-Nya yang merepleksi

pada tingkat penghambaan kepadanya termasuk tauhid (1971:33). Pengarang menyampaikan pesannya dengan cara *telling*. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurgiyantoro,2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **tauhid** yang disampaikan secara **langsung**.

12.3 “Sungguhpu begitu saya buat surat ini dengan penuh keyakinan dan berserah diri kepada Tuhan, moga-moga mendapat penerimaan baik kepada engkau dan kaum kerabat semuanya” (Hlm.99). Termasuk akhlak.

Dalam kutipan kalimat di atas ada klausa ‘berserah diri kepada Allah’. Berserah diri termasuk kepada **tawakal** yang merupakan kriteria akhlak. Mengenai sikap prilaku manusia yang bersumber dari dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada noram-norma agama termasuk akhlak (Ibn Miskawaih, 1967:19). Pengarang menyampaikan pesannya dengan cara *telling* atau menceritakan langsung kepada pembaca. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurgiyantoro,2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **langsung**.

12.4 “Zainuddin mendapat harta pusaka dan uang sebanyak Rp 3000 yang merupakan peninggalan kedua orang tuanya dari mak Base” (Hlam.97). Termasuk fikih.

Masalah harta pusaka hubungannya dengan waris yang merupakan amanat dari yang telah meninggal. Hal ini **wajib** disampaikan kepada orang yang berhak menerimanya, apabila tidak disampaikan hukumnya haram. Haram merupakan salah satu kriteria aspek keagamaan fikih yang merupakan aturan hidup berdasarkan

kaidah-kaidah agama Mengenai aturan dan norma kehidupan yang didasarkan kepada kaidah-kaidah agama termasuk fikih (Sayid Sabiq, 1990:14). Dilihat dari bentuk penyampaiannya amanat ini disampaikan dengan secar *expository*. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat *uraian, telling, atau* penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurgiyantoro,2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **fikih** yang disampaikan secara **langsung**.

12.5 “Tak mau Zainuddin menerangkan dalam suratnya bahwa dia telah kaya, telah sanggup menghadapi kehidupan dengan wang tertaruh, karena dizaman sekarang wang adalah sebagai garansi” (hlm.100). Termasuk akhlak. Zainuddin tidak mau menerangkan kepad kekasihnya bahwa dirinya telah kaya.

Dengan demikian, prilaku Zainuddin bererti **rendaha hati**, tidak sombong atau tidak ria. Mengenai sikap dan prilaku manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama termasuk akhlak (Ibn Miskawaih, 1967:19). Pesan ini tersirat dalam prilaku Zainuddin yang tidak ria. Penyampaian pesan melalui peristiwa-peristiwa, konplik, sikap perilaku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konplik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya termasuk penyampaian secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000: 339). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **tidak langsung**.

Bagian XIII

13.1 "Setelah sampai surat dari Zainuddin dan permintaan Aziz di sampaikan kepada Dt..... untuk meminang Hayati, maka diadakanlah permusyawaratan ninik mamak menurut adat yang terpakai" (hlm. 101). Termasuk fikih.

Bermusyawarah antar anggota keluarga untuk mengadakan acara meminang merupakan **kedisiplinan** dalam mematuhi aturan baik secara adat maupun secara agama. Mengenai aturan dan norma kehidupan yang didasarkan kepada kaidah-kaidah agama termasuk fikih (Sayid Sabiq, 1990: 14) Pesan ini tersirat dalam perilaku orang-orang yang mengadakan musyawarah. Penyampaian pesan melalui peristiwa-peristiwa, konflik, sikap perilaku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya termasuk penyampaian secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000: 339). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **fikih** yang disampaikan secara **tidak langsung**.

13.2 "Dia hanya akan meneriama apa tulisan takdir" (hlm. 106). Termasuk tauhid.

Hayati sangat pasrah (berserah diri) kepada Tuahn terhadap keputusan orang tuanya, meskipun yang akan dijodohkan kepada dia bukan merupakan pilihannya. Orang yang berserah diri merupakan orang yang tawakal. **Tawakal** merupakan salah satu kriteria akhlak. Kriteria akhlak terdiri atas sabar, tawakal, jujur, disiplin, ikhlas, dan rendah hati. (Ibn Miskawaih, 1967:19). Dilihat dari cara penyampaiannya pesan ini disampaikan dengan cara *expository*. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository*

Ikhlas merupakan salah satu aspek keagamaan akhlak. Ikhlas merupakan perilaku yang bersumber dari dorongan lahir dan batin. Mengenai perilaku manusia yang bersumber

termasuk penyampaian secara langsung (Nurginatoro,2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **langsung**.

Bagian XIV

14.1 “.....saya ini orang yang banyak dosa. penyabung, pedadu, penjudi” (hlm.116). Termasuk tauhid.

Muluk menyadari kesalahan-kesalahan yang dilakukannya selama ini, dia sadar apa yang dilakukannya tidak sesuai dengan ajaran agama. Menurut religiusitas Islami perilaku seperti itu termasuk kepada **taubat** (pengakuan dosa). Taubat merupakan salah satu kriteria aspek keagamaan tauhid. Kriteria tauhid terdiri atas iman kepada Allah, takwa kepada-Nya, dan taubat (Al Suyuthi, 1971:33). Dilihat dari bentuk penyampaiannya pesan ini disampaikan dengan cara *telling* atau menceritakan langsung kepada pembaca. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurgiyantoro,2000: 335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **tauhid** yang disampaikan secara **langsung**.

14.2 “Guru tak usah rugi terlalu banyak dalam perkara itu! Meskipun akan memakan ongkos terlalu banyak haram saya memakan uang guru, guru telah menjadi saudara saya” (hlm.117). Termasuk akhlak

Muluk sangat berbakti kepada Zainuddin yang dianggapnya sebagai guru. Dia merelakan semua biaya yang dipakai untuk kepentingan zainuddin. Muluk melakukannya dengan tulus **ikhlas** tidak mengharapkan balas jasa dari Zainuddin. Ikhlas merupakan salah satu aspek keagamaan akhlak. Ikhlas merupakan perilaku yang bersumber dari dorongan lahir dan batin. Mengenai perilaku manusia yang bersumber

pada dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama termasuk akhlak (Ibn Miskawaih, 1967:19) Amanat ini tersirat dalam perilaku Muluk yang mengikhhlaskan pengorbanannya. Penyampaian pesan melalui peristiwa-peristiwa, konflik, sikap perilaku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya termasuk penyampaian secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000: 339). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **tidak langsung**.

14.3 “ Kadang-kadang derajat cintaku sudah terlalu naik, sehingga hanya dua yang menandingi kecintaan itu, pertama Tuhan dan kedua mati” (hlm. 120). Termasuk tauhid.

Karena sangat tingginya derajat cinta Zainuddin kepada Hayati sehingga tidak akan ada yang menandinginya, kecuali Kepada Tuhan dan takdir kematin. Hal seperti itu menunjukkan bahwa **keimanan** Zainuddin sangat kuat. Mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan dzat dan sifat-sifat-Nya yang merepleksi pada tingkat penghambaan kepada-Ny termasuk tauhid (Al Suyuthi,1971:33). Pengarang menyampaikan pesan ini secara *telling*, menceritakan langsung kepada pembaca dengan maksud memberi tahu. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara **langsung** (Nurgiyantoro,2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **tauhid** yang disampaikan secara **langsung**.

14.4 “Kelak tuan akan merasai sendiri bahwa hidup yang begini telah dipilhkan Allah buat kebahagiaan tuan. Allah telah sediakan hidup yang lebih beruntung dan lebih murni untuk kemaslahatan tuan dibelakang hari” (hlm.128) Termasuk tauhid.

Muluk berkata kepada Zainuddin bahwa hidup seperti ini (sengsara) merupakan kehendak Tuhan yang merupakan titik tolak untuk mencapai kebahagiaan. Dia optimis bahwa hidupnya dikemudian hari akan mendapat kebahagiaan. Mempercayai kehendak Tuhan (takdir) berarti **iman kepada Allah**. Iman kepada-Nya merupakan salah satu kriteria aspek keagamaan tauhid. Mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan dzat dan sifat-sifat-Nya yang merepleksi pada tingkat penghambaan kepada-Ny termasuk tauhid (Al Suyuthi,1971:33). Pengarang menyampaikan pesan ini secara *telling*, menceritakan langsung kepada pembaca dengan maksud memberi tahu. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurginatoro,2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **tauhid** yang disampaikan secara **langsung**.

14.5 “Mana yang dapat saya tolong, Insyallah guru.” Meskipun bang Muluk belum saya kenal benar, tetapi saya percaya abang dapat menolong saya, dapat pula menyimpan rahasih saya” (hlm.116). Termasuk akhlak.

Muluk hendak ,menolong Zainuddin dalam hal ,menyimpan rahasih, setelah Zainuddin mengeluarkan semua unek-uneknya. Tolong-menolong didasari oleh rasa ikhlas, menyimpan rahasih didasari oleh kejujuran. **Ikhlas** dan jujur merupakan salah satu aspek keagamaan akhlak. Mengenai sikap dan prilaku manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama

termasuk akhlak (Ibn Miskawaih, 1967:19). Pesan ini tersirat dalam perilaku Muluk yang mau menyimpan rahasia Zainuddin. Penyampaian pesan melalui peristiwa-peristiwa, konflik, sikap perilaku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya termasuk penyampaian secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000: 339). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **tidak langsung**.

14.6 “ Kalau perkawinana hanya dipertalikan oleh harta benda, tidak akan berubah sifatnya dari pelacuran yang biasa, cuma bernama nikah sebab berakad saja” (hlm.121). Termasuk fikih

Maksud pesan pengarang di atas bahwa perkawinan yang baik yang dipertalikan oleh rasa cinta sama cinta, bukan karena harta. Perkawinan berarti hubungan manusia dengan orang lain yang didasarkan kepada kaidah-kaidah agama. Kawin hukumnya **wajib** bagi orang yang telah mencukupi syarat-syaratnya. Mengenai aturan dan norma kehidupan yang didasarkan kepada kaidah-kaidah agama termasuk fikih (Sayid Sabiq, 1990:14). Pengarang menyampaikan pesan ini secara *telling*, menceritakan langsung kepada pembaca dengan maksud memberi tahu. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurgiyantoro,2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **fikih** yang disampaikan secara **langsung**.

Bagian XV

15.1 “Meskipun Hayati sudah memutuskan hubungan dengan Zainuddin dan Hayati menikah dengan Aziz, karena Zainuddin sangat mencintainya dan menyesali perpisahan ini akhirnya dia sampai jatuh sakit. Di dalam sakitnya dia mengigau ingin ketemu bekas kekasihnya. Atas saran dan usaha dokter demi kemanusiaan, akhirnya Hayati dan Aziz datang menengoknya meskipun dengan perasaan berat hati dan tidak sesuai dengan adat di sana” (hlm.134-135). Termasuk akhlak.

Karena cinta Zainuddin kepada Hayati terbakar begitu saja, akhirnya dia jatuh sakit. Menurut pendapat dokter untuk penyembuhannya harus dipertemukan dengan bekas kekasihnya Hayati. Berkat usaha dokter akhirnya Hayati dengan rasa **ikhlas** mau menjenguk Zainuddin bersama suaminya. Mengenai sikap dan perilaku manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama termasuk akhlak (Ibn Miskawaih, 1967:19). Pesan ini tersirat dalam perilaku Hayati yang **ikhlas** menjenguk Zainuddin. Penyampaian pesan melalui peristiwa-peristiwa, konflik, sikap perilaku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya termasuk penyampaian secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000: 339). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **tidak langsung**.

Bagian XVI

16.1 “Hentikan segala permenungan ini guru muda. Sebab segala kejadian itu telah beralalu masanya: apa yang telah tertentu sejak dalam rahim bunda tak dapatlah mahluk mengelaknya” (hlm.138). Termasuk akhlak.

peristiwa-peristiwa, konflik, sikap perilaku para tokoh dalam menghadapi peristiwa

Maksud kalimat di atas penitik beratnya pada nasehat Muluk yang diberikan kepada Zainuddin agar menghentikan permenungan dan mengangagap apa yang terjadi pada diri Zainuddin adalah takdir. Orang yang suka meberi nasehat termasuk orang yang **rendah hati**. Rendah hati merupakan kriteria aspek keagamaan akhlak, karena berhubungan dengan sikap perilaku. Mengenai sikap dan perilaku manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama termasuk akhlak (Ibn Miskawaih, 1967:19). Pesan ini tersirat dalam prilaku Muluk yang memberi nasehat kepada Zainuddin. Penyampaian pesan melalui peristiwa-peristiwa, konplik, sikap prilaku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konplik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya termasuk penyampaian secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000: 339). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **tidak langsung**.

16.2 "Dia telah berhianat, memungkir janji, sehingga lantaran memikirkan itu, guru telah jatuh sehina selama ini seakan-akan ditusukan sebilah keris kedalam jantung guru, sehingga kalau bukan kasihan Allah, binasa guru dibuatnya." (hlm.138). Termasuk akhlak.

Meskipun zainuddin dihianati cintanya, tetapi tetap **tawakal** kepada Tuhan, dia tidak sampai bunuh diri atau putus asa. Tawakal merupakan salah satu aspek keagamaan akhlak. Kriteria aspek keagamaan akhlak terdiri atas sabar, rendah hati, tawakal, jujur, ikhlas, dan disiplin (Ibn Miskawaih, 1967:19). Amanat ini tersirat dalam prilaku Zainuddin yang tabah menghadai cobaan. Penyampaian pesan melalui peristiwa-peristiwa, konplik, sikap prilaku para tokoh dalam menghadapi peristiwa

dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya termasuk penyampaian secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000: 339). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **tidak langsung**.

16.3 “Lapangan kemuliaan dan perasaan bahagia terbuka untuk semua orang. Orang yang tercela di dunia ini ada tiga: pertama orang dengki; kedua orang tamak dan loba; ketiga orang yang berdosa yang terlepas dari tangan hakim” (hlm.141). Termasuk akhlak.

Kalimat di atas masih merupakan nasehat Muluk kepada Zainuddin. Orang yang suka memberi nasehat termasuk orang yang **rendah hati**. Rendah hati merupakan salah satu kriteria aspek keagamaan akhlak. Kriteria aspek keagamaan akhlak terdiri atas sabar, rendah hati, tawakal, jujur, ikhlas, dan disiplin (Ibn Miskawaih, 1967:19). Pengarang menyampaikan pesan ini secara *telling*, menceritakan langsung kepada pembaca dengan maksud memberi tahu. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurgiyantoro, 2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **langsung**.

16.4 “Kebahagiaan tidak bisa diukur dengan materi atau harta yang melimpah dan keindahan atau dengan wanita cantik” (hlm.142). Termasuk akhlak.

Dalam nasehat Muluk dikatakan “kebahagiaan tidak bisa diukur dengan materi”. Hal seperti itu menunjukkan adanya kejujuran dalam hati Muluk. Kejujuran merupakan salah satu kriteria akhlak. Kriteria aspek keagamaan akhlak terdiri atas sabar, rendah hati, tawakal, jujur, ikhlas, dan disiplin (Ibn Miskawaih, 1967:19). Pengarang menyampaikan pesan ini secara *telling*, menceritakan langsung kepada

pembaca dengan maksud memberi tahu. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurginatoro, 2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **langsung**.

16.5 “...sampai mati jadi sahabat,” kata Muluk. “sampai mati menjadi sahabat”. Kata Zainuddin pula, sambil bersalam-salaman...” (hlm.144). Termasuk akhlak.

Muluk dan Zainuddin saling sumpah untuk menjadi sahabat sampai mati. Terjalannya persahabatan diantara mereka dikarenakan oleh **kerendahan hatinya** masing-masing. Rendah hati berhubungan dengan perilaku seseorang. Mengenai sikap perilaku manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama termasuk akhlak (Ibn Miskawaih, 1967:19). Amanat ini tersirat dalam perilaku Muluk dan Zainuddin yang saling sumpah untuk menjadi sahabat sampai mati. Penyampaian pesan melalui peristiwa-peristiwa, konflik, sikap perilaku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya termasuk penyampaian secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000: 339). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **tidak langsung**.

Bagian XVII

Tanpa nilai religius

Bagian XVIII

Tanpa nilai religius

Bagian XIX

19.1 “Mereka mengadakan pertunjukan tomil dalam rangka pertemuan silaturahmi di antara anak-anak Sumatra yang hidup dirantau. Dan menarik dana untuk di sumbangkan atau didermakan ke studio fonds (hlm.156). Termasuk akhlak.

Mereka mengadakan gerakan sosial mencari dana untuk disumbangkan kepada suatu organisasi. Pekerjaan seperti itu didasari oleh rasa **ikhlas**, karena aktivitas mereka tidak mengharapkan balas jasa. Sikap dan prilaku manusia yang bersumber dari dorongan lahir dan batin dan didasarkan pada norma-norma agama termasuk akhlak (Ibn Miskawaih, 1967:19). Amanat ini tersirat dalam prilaku anak-anak Sumatra yang mengadakan gerakan sosial. Penyampaian pesan melalui peristiwa-peristiwa, konflik, sikap perilaku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya termasuk penyampaian secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000: 339). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **tidak langsung**.

Bagian XX

20.1 “Meskipun Zainuddin merasa telah disakiti oleh Hayati., tetapi mereka akhirnya saling mengunjungi rumah masing-masing. Mereka lakukan sebagai peresaudaraan sesama anak Sumatra meskipun masih ada dendam di hati Zainuddin” (hlm. 160). Termasuk akhlak.

Meskipun Zainuddin telah disakiti oleh Hayati, tetapi Zainuddin masih mau saling mengunjungi. Mereka masih bisa membangun persaudaraan di antara sesama anak Sumatra. Hal demikian termasuk kepada kehidupan yang penuh kemulyaan (**sabar**) yang berhubungan dengan sikap perilaku. Sikap dan perilaku manusia yang bersumber dari dorongan lahir dan batin dan didasarkan pada norma-norma agama termasuk akhlak (Ibn Miskawaih, 1967:19). Amanat ini tersirat dalam perilaku Zainuddin. Penyampaian pesan melalui peristiwa-peristiwa, konflik, sikap perilaku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya termasuk penyampaian secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000: 339). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **tidak langsung**.

20.2 "Menilai orang bukan dari perhiasan dan ketampanannya yang nampak, tetapi isi hati dan budi pekertinya harus diselami juga" (hlm. 161-162). Termasuk akhlak.

Budi pekerti dan isi hati berhubungan dengan sikap dan perilaku. Sikap perilaku yang bersumber pada dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama adalah akhlak (Ibn Miskawaih, 1967:19). Kriteria akhlak yang paling tepat untuk masalah ini adalah kejujuran, **jujur** dalam menilai orang. Pengarang menyampaikan pesan ini dengan cara menceritakan langsung kepada pembaca atau dengan cara *telling*. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara

menyampaikan pesan ini dengan cara menceritakan langsung kepada pembaca atau dengan cara *telling*. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara mengaturnya. Hal seperti ini berarti iman kepada Allah dengan mengakui kebesarannya. **Iman kepada Allah** termasuk aspek keagamaan tauhid. Kriteria tauhid terdiri

langsung (Nurginatoro,2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **langsung**.

20.3 "Jodoh Hayati yang sejati, yang sama-sama lebih banyak tekur daripada tengadahnya, bukan orang lain melainkan Zainuddin juga" (hlm.161). Termasuk tauhid.

Meskipun hayati menikah dengan Ajid, tetapi cinta Hayati tetap pada Zainuddin. Itulah yang namanya naugrah, tidak bisa dibuat-buat dan tidak bisa dipaksaakan. Anugrah merupakan kebesaran Tuhan yang termasuk kepada kriteria aspek keagamaan tauhid **iman kepada Allah**. Mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan dzat dan sifat-sifat-Nya yang merepleksi pada tingkat penghambaan kepadanya termasuk tauhid (Al Suyuthi, 1971:33). Dilihat dari bentuk penyampaiannya, pesan ini disampaikan secara tersurat dengan bentuk *expository*. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurginatoro,2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **tauhid** yang disampaikan secara **langsung**.

20.4 "Dia telah ditaqdirkan Tuhan untuk sengsara. Dia akan melalui taqdir itu sampai Tuhan sendiri yang membukakannya, yaitu dengan kafan dan.....pekuburan" (hlm.164). Termasuk tauhid.

Pengarang mengamanatkan hidup dan kehidupan manusia tidak terlepas dari takdir Tuhan. Bahagia, sengsaranya, dan kematiannya manusia Tuhan yang mengaturnya. Hal seperti ini berarti iman kepada Allah dengan mengakui kebesar-Nya. **Iman kepada Allah** termasuk aspek keagamaan tauhid. Kriteria tauhid terdiri atas iman kepada Allah, takwa kepada-Nya, dan taubat (Al Suyuthi, 1971:33).

21.2 "Aziz sangat berterima kasih sekali pada pertolongan Zainuddin ,Dia berdoa pada Tuhan agar jasanya di balas oleh Allah" (hlm.172). Termasuk akhlak

Pengarang menyampaikan pesan ini langsung kepada pembaca seperti memberi tahu atau *expository*. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurginatoro, 2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **tauhid** yang disampaikan secara **langsung**.

Bagian XXI

21.1 "Zainuddin tidak mau berdekatan dengan Hayati bekas kekasihnya, kalau tidak ada Aziz Suaminya" (hlm. 167). Termasuk fikih.

Zainuddin tidak mau berdekatan dengan wanita yang bukan muhrimnya. Prilaku demikian sesuai dengan kaidah-kaidah agama Islam. Apabila melakukannya **haram** hukumnya. Haram merupakan salah satu aspek keagamaan fikih. Mengenai sikap dan norma kehidupan yang didasarkan kepada kaidah-kaidah agama termasuk fikih (Sayid Sabiq, 1990:14). Amanat ini tersirat dalam perilaku Zainuddin yang tidak mau berdekatan dengan wanita yang bukan muhrimnya. Penyampaian pesan melalui peristiwa-peristiwa, konflik, sikap prilaku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya termasuk penyampaian secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000: 339). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **fikih** yang disampaikan secara **tidak langsung**.

21.2 "Aziz sangat berterima kasih sekali pada pertolongan Zainuddin, Dia berdoa pada Tuhan agar jasanya di balas oleh Allah" (hlm. 172). Termasuk akhlak



Kalimat ini penekanannya pada perilaku Ajid yang mendoakan Zainuddin dibalas oleh Allah. Orang yang suka berdoa dan mendoakan orang lain termasuk orang yang **tawakal**. **tawakal** merupakan salah satu kriteria akhlak karena berhubungan dengan sikap perilaku. Mengenai sikap perilaku manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama termasuk akhlak (Ibn Miskawaih, 1967:19). Pesan ini disampaikan oleh pengarangnya dengan cara *expository* atau dengan memaparkan peristiwa. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurgiyantoro, 2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **langsung**.

21.3 "Kedatangan mereka diterima oleh Zainuddin dan Muluk dengan hati yang tulus ikhlas, penerimaan sahabat kepada sahabatnya. Luas dan sempitnya rumah tidak tergantung pada ruang yang ada, tetapi tergantung pada hati yang punya" (hlm.171). Termasuk akhlak.

Setelah kehidupan Ajid dan Hayati hancur mereka ikut menumpang di rumah Zainuddin. Zainuddin **ikhlas** menerima kedatangan mereka sebatas sebagai teman. Keikhlasan Zainuddin bersumber dari dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama. Mengenai sikap perilaku manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama termasuk akhlak (Ibn Miskawaih, 1967:19). Amanat ini tersirat dalam perilaku Zainuddin dan Muluk. Penyampaian pesan melalui peristiwa-peristiwa, konflik, sikap perilaku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku

verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya termasuk penyampaian secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000: 339). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **tidak langsung**.

Bagian XXII

22.1 “Kerap kali datang kepadanya anak-anak muda yang kekurangan ongkos buat kawin, meminta bantu kepadanya, dikeluarkan uang secukupnya untuk upacara itu” (hlm. 79). Termasuk akhlak.

Zainuddin sering membantu orang-orang yang kekurangan biaya untuk kawin. Prilaku zainuddin merupakan dorongan hati nurani yang didasari rasa **ikhlas**. Mengenai sikap prilaku manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama termasuk **akhlak** (Ibn Miskawaih, 1967:19). Amanat ini tersirat dalam perilaku Zainuddin. Penyampaian pesan melalui peristiwa-peristiwa, konflik, sikap prilaku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya termasuk penyampaian secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000: 339). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **langsung**.

Bagian XXIII

23.1 “ Dosa saya terlalu besar terhadap diri saudara, kuncup pengharapan saudara yang mulai akan mekar, saya patahkan, saya rebut Hayati dari tangan saudara, padahal saya tahu ketika itu saudara sangat cinta akan dia, dan dia pun mengharapkan akan bersuamikan saudara” (hlm. 182). Termasuk tauhid.

Ajid mengakui kesalahannya kepada Zainuddin. Waktu itu Zainuddin sangat mencintai Hayati, begitu juga Hayati mencintai Zainuddin. Cinta mereka yang dianugerahkan Tuhan dibakar oleh Ajid dengan cara mengawini Hayati. Setelah Ajid hancur kehidupannya dan banyak menerima pertolongan dari Zainuddin, dia mengakui dosanya (**taubat**). Taubat merupakan salah satu kriteria tauhid. Kriteria tauhid terdiri atas iman kepada Allah, takwa kepada-Nya, dan taubat (Alsu'yuthi: 32). Amanat ini tersirat dalam perilaku Ajid yang mengakui dosanya terhadap Zainuddin. Penyampaian pesan melalui peristiwa-peristiwa, konflik, sikap perilaku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya termasuk penyampaian secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000: 339). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **tauhid** yang disampaikan secara **tidak langsung**.

Bagian XXIV

24.1 “Meskipun Zainuddin telah disakiti oleh Hayati, tetapi dia masih mau menolong Hayati dengan mengijinkannya tinggal di rumah Zainuddin, mengongkosinya dia pulang dan akan membantu kehidupannya selama belum punya suami lagi” (hlm. 188). Termasuk akhlak.

Zainudin dengan tulus **ikhlas** mau menolong mantan kekasihnya yang telah menyakitinya. Zainuddin menunjukkan kebesaran jiwanya. Pertolongan Zainuddin terhadap mereka sebatas sebagai teman sesuai dengan norma-norma agama. Mengenai sikap dan perilaku manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama termasuk akhlak (Ibn Miskawaih,

1967:19). Amanat ini tersirat dalam perilaku Zainuddin yang mau menolong kemalangan Hayati. Penyampaian pesan melalui peristiwa-peristiwa, konflik, sikap perilaku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya termasuk penyampaian secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000: 339). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **Tidak langsung**.

Bagian XXV

25.1 "Kuatkan hatimu hai perempuan muda! Jangan Tuhan Kau lupakan, Dia senantiasa sayang akan hambanya" (hlm.193). Termasuk akhlak.

Muluk menasehati Hayati yang sedang dirundung malang agar tidak melupakan Tuhan. Hal seperti ini menunjukkan adanya kepercayaan kepada Tuhan (**iman**). Mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan, dzat dan sifat-sifat-Nya yang merefleksikan pada tingkat penghambaan kepada-Nya termasuk tauhid (Al Suyuthi, 1971:33). Pengarang menyampaikan pesan ini dengan cara *telling*. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurgiyantoro, 2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **tauhid** yang disampaikan secara **langsung**.

Bagian XXVI

26.1 “Upah yang saya harapkan hanya dari dia, Allah Yang Maha Esa, supaya engkau diberinya bahagia, dihentikannya aliran air matamu yang telah mengalir sekian lama” (hlm.196). Termasuk tauhid.

Zainuddin tidak mengharapkan jasanya dibalas oleh Hayati. Tetapi beliau mengharapkan di balas oleh Allah atas kebbaikannya pada Hayati. Dengan demikian, pengarang menunjukan iman kepada Allah, bahwa semua perbuatan umat-Nya pasti dibalas oleh Allah di akhirat kelak. Mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan, dzat dan sifat-sifat-Nya yang merepleksi pada tingkat penghambaan kepada-Nya termasuk tauhid (Al Suyuthi, 1971:33). Pengarang menyamapaikan pesan ini dengan cara *telling*. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurgiyantoro,2000: 335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **tauhid** yang disampaikan secara **langsung**.

26.2 “Mana tahu umur di tangan Allah! Jika saya mati dahulu, dan sempat engkau ziarahi ketanah pusaraku, bacakan doa diatasnya, tanamkan disana daun puding panca warna dari bekas tanganmu sendiri.....” (hlm.200). Termasuk akhlak

Mendoakan orang yang telah mati baik di atas pusara maupun dimana saja merupakan prilaku anak yang shaleh. Secara lahiriah antara orang yang mati dengan yang hidup tidak bisa berhubungan. Menurut ajaran agama Islam ada tiga perkara yang bisa menolong orang yang mati. Pertama, doa anak yang shaleh, kedua, ilmu yang bermanfaat, dan ketiga, amal zariyah. Orang suka berdoa dan mendoakan termasuk orang yang **tawakal**. Tawakal merupakan salah satu kriteria akhlak.

Mengenai sikap prilaku manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama termasuk akhlak (Ibn Mikawaih, 1967:19). Pengarang menyampaikan amanatnya dengan cara *telling*. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurgiyantoro,2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **langsung**.

26.3 “Seandainya kita tidak bertemu lagi di dunia, terbukalah pertemuan kita di akhirat” (hlm. 200). Termasuk akhlak

Pengarang mempercayai adanya kehidupan di akhirat. Menurut keterangan ajaran agama Islam semua yang sudah mati, pada hari penghisaban akan bangkit (hidup) lagi. Hal seperti ini berarti mengakui kebesaran Tuhan atau **iman** akepada Allah. Mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan, dzat dan sifat-sifat-Nya yang merepleksi pada tingkat penghambaan kepada-Nya termasuk tauhid (Al Suyuthi, 1971:33). Pengarang menyampaikan pesan ini dengan cara *telling*. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurginartoro,2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **tauhid** yang disampaikan secara **langsung**

26.4 “ Mudah-mudahan berhentilah segala kesedihan tuan-tuan keduanya sehingga ini, dan biarlah rahmat Allah meliputi tuan-tuan berdua” (hlm.200). Termasuk akhlak.

Orang yang suka membaca syahadat merupakan orang yang **iman** kepada Allah. Iman kepad Allah merupakan kriteria aspek keagamaan tauhid. Kriteria tauhid terdiri atas iman kepada Allah, takwa kepada-Nya, dan taubat (Al Suyuthi, 1971:33). Amanat ini tersirat dalam perilaku zainuddin yang membacakan syahadat untuk Hayati. Penyampaian pesan melalui peristiwa-peristiwa, konflik, sikap perilaku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya termasuk penyampaian secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000: 339). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **tauhid** yang disampaikan secara **tidak langsung**.

Bagian XXVII

Tidak ada nilai religius

Bagian XXVIII

28.1 “Setelah Zainuddin meninggal orang-orang pada datang mengadakan ta’ziah.” (hlm.210). Termasuk akhlak.

Masalah ta’ziah tidak termasuk kewajiban yang hidup terhadap orang yang mati. Itu hanya solidaritas terhadap sesama manusia atau sekedar turut berduka cita. Tetapi orang yang melakukannya merupakan orang yang **rendah hati**. Rendah hati termasuk salah satu kriteria akhlak. Kriteria akhlak terdiri atas sabar, rendah hati, tawakal, jujur, ikhlas, dan disiplin (Ibn Miskawaih, 1967:19). Pengarang menyampaikan amanatnya dengan cara *expository*. Bentuk penyampaian pesan

seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurginatoro,2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **langsung**.

28.2 “Duit di Bank di hadiahkan kepada Muluk, harta peninggalan ayahnya di hadiahkan kepada daeng Masiga yang menjaganya, dan tulisan-tulisan yang belum dicetak dihadiahkan kepada club untuk membantu anak muda yang teralantar menuju cita-citanya” (hlm.211). Termasuk akhlak.

Semua harta peninggalan Zainuddin dihadiahkan (jariah). Orang yang mengadakan jariah biasanya dilandasi rasa **ikhlas**. Keikhlasan tersebut merupakan dorongan hati nurani yang suci didasarkan pada norma-norma agama. Mengenai sikap prilaku manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama termasuk akhlak (Ibn Miskawai, 1967:19). Pengarang menyampaikan pesannya secara *expository*. Bentuk penyampaian pesan seperti pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository* termasuk penyampaian secara langsung (Nurgiyantoro,2000:335). Dengan demikian, amanat ini termasuk aspek keagamaan **akhlak** yang disampaikan secara **langsung**.

3.6.3 Tabulasi Hasil Analisis Nilai-nilai Religius Standar Acuan

Setelah dianalisis kutipan kalimat-kalimat yang bernilai religius dari novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya HAMKA, diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL-2
ASPEK-ASPEK KEAGAMAAN DAN BENTUK PENYAMPAIN PESAN
DALAM STANDAR ACUAN

NO	HLM	ASPEK KEAGAMAAN			PENYAMPAIN	
		TAUHID	FIKIH	AKHLAK	TERSURAT	TERSIRAT
1	2	3	4	5	6	7
1	3	Iman			Expository	
2	11	Iman			Expository	
3	13	Iman			Telling	
4	14	Iman			Expository	
5	15			Rend hati		Perilaku
6	17			Rend hati		Perilaku
7	17			Ikhlas		Perilaku
8	18			Sabar		Perilaku
9	19	Iman				Perasaan
10	22	Iman			Expository	
11	23	Iman			Expository	
12	24			Ikhlas		Perilaku
13	28			Rend hati		Perilaku
14	34			Tawakal	Telling	
15	35	Iman			Telling	
16	36	Takwa				Perasaan
17	36	Taubat				Perasaan
18	37			Tawakal		Perilaku
19	46			Tawakal	Telling	
20	48		Haram		Telling	
21	48	Iman			Telling	
22	46	Iman			Telling	
23	49			Rend hati	Expository	
24	50			Disiplin	Telling	
25	52			Jujur		Perilaku
26	51			Sabar	Expository	
27	56	takwa				Perilaku
28	59			Ikhlas	Expository	
29	59			Sabar	Telling	
30	61			Sabar	Expository	
31	65	Iman			Telling	
32	73		Haram			Perilaku
33	79		Haram		Telling	
34	90	Iman			Expository	
35	90	Iman			Telling	

1	2	3	4	5	6	7
36	93			Tawakal		Perilaku
37	95			Sabar		Perilaku
38	96	Iman			Telling	
39	99			Tawakal	Telling	
40	97		Wajib		Expository	
41	100			Rend hati		Perilaku
42	101			Disiplin		Perilaku
43	106			Tawakal	Expository	
44	116	Taubat			Telling	
45	117			Ikhlis		Perilaku
46	120	Iman			Telling	
47	128	Iman			Telling	
48	116			Ikhlis		Perilaku
49	121		Wajib		Telling	
50	134			Ikhlis		Perilaku
51	138			Rend hati		Perilaku
52	138			Tawakal		Perilaku
53	141			Rend hati	Telling	
54	142			Jujur	Telling	
55	144			Rend hati		Perilaku
56	156			Ikhlis		Perilaku
57	160			Sabar		Perilaku
58	161			Jujur	Telling	
59	161	Iman			Expository	
60	164	Iman			Expository	
61	167		Haram			Perilaku
62	172			Tawakal	Expository	
63	171			Ikhlis		Perilaku
64	79			Ikhlis		Perilaku
65	182	Taubat				Perilaku
66	188			Ikhlis		Perilaku
67	193	Iman			Telling	
68	196	Iman			Telling	
69	200			Tawakal	Telling	
70	200	Iman			Telling	
71	200			Tawakal	Telling	
72	204	Iman			Expository	
73	206	Iman				Perilaku
74	210			Rend hati	Expository	
75	211			Ikhlis	Telling	

1	2	3	4	5	6	7
		28	6	41	44	31

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui total aspek religius novel *Tenggelannya Kapal Van Der Wijck* karya HAMKA sebanyak 75, dengan perincian sebagai berikut: aspek religius tauhid sebanyak 28, terdiri atas kriteria imana kepada Allah sebanyak 23, takwa kepada-Nya dua, dan taubat tiga; fikih enam, terdiri atas haram empat dan wajib dua; dan akhlak 41, terdiri atas kriteria rendah hati sebanyak sembilan, tawakal sepuluh, ikhlas sebelas, sabar enam, jujur tiga, dan disiplin dua. Pesan yang disampaikan secara tersurat sebanyak 44, terdiri atas pesan yang disampaikan dengan cara *telling* sebanyak 26 dan *expository* 17; pesan yang disampaikan secara tersirat 31, terdiri atas pesan yang disampaikan melalui perilaku sebanyak 28 dan melalui perasaan tiga. Total 75.

